



MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

BIDANG TAMAN KANAK-KANAK
KELOMPOK KOMPETENSI C

PEDAGOGIK:

Teori Bermain Anak Usia Dini

PROFESIONAL:

Merancang Kegiatan Bermain Di TK

Tim Penulis

Dra. Jojoh Nurdiana.,M.Pd.; 081802299335; diana_uber@yahoo.co.id
Dra. Cicih Sunarsih, MM.; 081931430553; cicih59@yahoo.co.id

Penelaah

Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd; 087863031350;
putu.aditya.antara@gmail.com

Ilustrator

Eko Haryono, M.Pd; 087824751905; haryono_eko76@yahoo.com

Cetakan Pertama, 2016

Cetakan Kedua, 2017

Copyright© 2017

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang
Taman Kanak-kanak & Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial
tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,



Sumarna Surapranata, Ph.D.

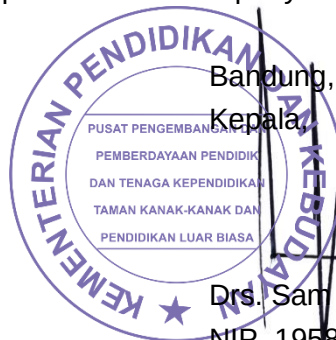
NIP 195908011985031002

KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), telah mengembangkan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bidang Taman Kanak-kanak yang terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru Taman Kanak-kanak. Judul-judul modul yang disusun sebagai berikut; (1) Karakteristik Anak Usia Dini, (2) Teori Bermain dan Merancang Kegiatan Bermain di Taman Kanak-kanak, (3) Kurikulum dan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, (4) Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan yang Mendidik, (5) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Taman Kanak-kanak, (6) Media dan Sumber Belajar di Taman Kanak-kanak, (7) Komunikasi Efektif bagi Guru Taman Kanak-kanak, (8) Konsep dan Teknik Penilaian di Taman Kanak-kanak, (9) Penelitian Tindakan Kelas dan Pemanfaatan PTK dalam Pengembangan Anak di Taman Kanak-kanak, (10) Layanan Bantuan Peserta Didik dan Pengembangan Profesi Guru.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bidang Taman Kanak-kanak. Untuk pengayaan materi, peserta disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.



Bandung, April 2017

Kepala,

Drs. Sam Yhon, M.M.

NIP. 195812061980031003

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	III
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR TABEL	XI
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN.....	2
C. PETA KOMPETENSI	2
D. RUANG LINGKUP.....	3
E. SARAN DAN CARA PENGGUNAAN MODUL	3
KOMPETENSI PEDAGOGIK: KURIKULUM DAN PROGRAM	
PEMBELAJARAN TK.....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	9
KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM 2013 PAUD.....	9
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	9
B. INDIKATOR KEBERHASILAN	9
C. URAIAN MATERI.....	9
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN.....	25
E. LATIHAN/KASUS/TUGAS	25
F. RANGKUMAN	30
G. UMPAN BALIK/TINDAK LANJUT	31
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	33
PENYUSUNAN PROGRAM SEMESTER, RENCANA PELAKSANAAN	
PEMBELAJARAN MINGGUAN, DAN RENCANA PELAKSANAAN	
PEMBELAJARAN HARIAN.....	33
A. TUJUAN.....	33
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.....	33
C. URAIAN MATERI.....	33
E. AKTIVITAS PEMBELAJARAN.....	64
F. LATIHAN/KASUS/TUGAS	64
G. RANGKUMAN	65

H. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	65
KOMPETENSI PROFESIONAL: INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK TK.....	67
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	69
KONSEP INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI..	69
A. TUJUAN.....	69
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.....	69
C. URAIAN MATERI.....	69
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	83
E. LATIHAN/KASUS/TUGAS	84
F. RANGKUMAN	85
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	87
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	89
INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI.....	89
A. TUJUAN.....	89
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.....	89
C. URAIAN MATERI.....	90
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	111
E. LATIHAN/KASUS/TUGAS	112
F. RANGKUMAN	113
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	114
KUNCI JAWABAN.....	115
EVALUASI.....	128
PENUTUP.....	134
DAFTAR PUSTAKA	137
GLOSARIUM	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Acuan Pengembangan Kurikulum PAUD	12
Gambar 1. 2 Acuan Implementasi Kurikulum.....	12



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kerangka Pikir Pengembangan Kurikulum 2013 PAUD	16
Tabel 1. 2 Muatan Kurikulum 2013 PAUD.....	19
Tabel 1. 3 Kompetensi Inti Kurikulum 2013 PAUD	21
Tabel 1. 4 Kelompok KD Berdasar Masing-Masing KI Kurikulum 2013 PAUD	22
Tabel 1. 5 Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar Kurikulum 2013 PAUD.....	25

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik pada pendidikan anak usia dini (PAUD), termasuk di dalamnya adalah pendidik di Taman Kanak-Kanak dipandang sebagai tenaga profesional yang berkualifikasi Guru, oleh karena itu, setiap Guru wajib memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi dan kompetensi guru, yang mengamanatkan empat kompetensi utama bagi guru, yaitu kompetensi pedagogik, yang dijabarkan menjadi 10 kompetensi inti; kompetensi sosial, yang dijabarkan menjadi 5 kompetensi inti; kompetensi kepribadian yang dijabarkan menjadi 4 kompetensi inti, dan kompetensi profesional, yang dijabarkan menjadi 5 kompetensi inti. Dua puluh empat kompetensi inti tersebut tentu saja harus dipahami dan dikuasai oleh setiap guru.

Sejalan dengan itu, Pemerintah memandang penting untuk melakukan pembinaan sistematis dan berkelanjutan melalui Program Guru Pembelajar/Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan melalui program Guru Pembelajar/PKB dilakukan dengan cara pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi guru, termasuk Guru Taman Kanak-Kanak (TK). Program ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui lembaga diklat di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Program ini diawali dengan analisis dan pemetaan kebutuhan yang bertitik tolak dari empat kompetensi utama guru, serta analisis terhadap hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang bersangkutan.

Salah satu materi pada program ini adalah tentang *kurikulum dan program pembelajaran di TK* yang berbasis kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (PAUD). Materi ini dituangkan dalam sebuah modul pada kedudukan kelompok kompetensi C.

Modul ini disajikan dengan mengandung Penguatan Pendidikan Karakter, yang meliputi lima nilai karakter inti yaitu: religius,nasionalis,mandiri, gotong royong, dan integritas, dimana kelima karakter inti tersebut mengandung sub-sub karakter masing masing. Nilai karakter yang terkandung di dalam

modul ini, terintegrasi terutama pada uraian materi, aktivitas pembelajaran, serta tugas/ latihan.

Program ini penting bagi pendidik PAUD, khususnya Pendidik Taman Kanak-Kanak dalam rangka memenuhi kebutuhan kompetensi pedagogik berkenaan dengan kemampuan Guru dalam hal *Merancang kegiatan pengembangan anak (peserta didik) berdasarkan kurikulum* yang berlaku saat ini; Serta kompetensi profesional berkenaan dengan kemampuan *menetapkan indikator perkembangan anak usia dini pada setiap aspek perkembangan, yakni aspek agama dan moral, fisik motorik, sosial emosi, kognitif, bahasa, dan seni.*

B. Tujuan

Pada akhir pembelajaran melalui modul ini diharapkan Peserta memiliki dua (2) kompetensi Guru TK, yaitu:

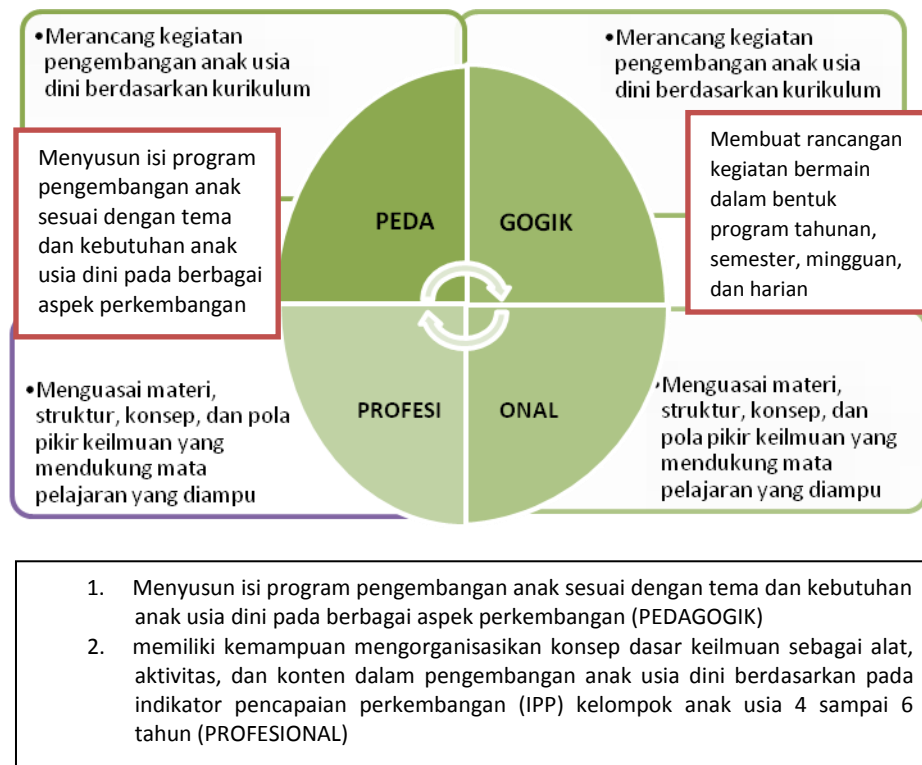
1. **Kompetensi pedagogik:** merancang kegiatan pengembangan anak berdasarkan kurikulum PAUD;
2. **Kompetensi profesional:** menetapkan indikator pencapaian perkembangan pada enam aspek perkembangan anak usia 4-6 tahun (TK).

Secara lebih khusus, peserta diharapkan memiliki kemampuan menyusun isi program pengembangan anak usia 4-6 tahun sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada enam aspek perkembangan; serta menetapkan indikator pencapaian perkembangan pada aspek perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni anak usia 4-6 tahun (TK), melalui sikap cinta tanah air, menghargai keragaman budaya, suku, dan agama.

C. Peta Kompetensi

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, bagan di bawah merupakan peta kompetensi inti yang harus dikuasai peserta/Pendidik PAUD melalui isi modul ini.

Peta kompetensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bahasan pada modul ini disusun berdasarkan pada analisis peta kompetensi di atas. Ruang lingkup dimaksud meliputi:

1. Kerangka KTSP , kerangka dasar dan struktur Kurikulum 2013 PAUD
2. Penyusunan program semester, RPPM, RPPH
3. Konsep dasar indikator pencapaian perkembangan anak usia dini
4. Indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun pada enam (6) aspek perkembangan

E. Saran dan Cara Penggunaan Modul

Agar pembelajaran melalui modul ini dapat dicapai secara efektif, maka sangat penting bagi Anda untuk melaksanakan petunjuk-petunjuk berikut :

1. Bacalah terlebih dahulu judul modul, daftar isi modul serta bagian pendahuluan pada modul ini. Tujuannya ialah agar Anda mengetahui tujuan/kompetensi yang harus dikuasai dan pokok-pokok materi apa yang terdapat di dalamnya.

2. Modul ini berisi 4 pokok materi yang berkesinambungan, artinya Anda akan menempuh 4 kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, lakukan kegiatan pembelajaran secara berurutan, mulai dari Kegiatan Pembelajaran (KP) 1, setelah menyelesaikan semua aktivitas pada KP 1, Anda bisa lanjut pada KP 2. Demikian selanjutnya sehingga Anda dapat menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran pada modul ini.
3. Bacalah teks uraian materi secara teliti. Perhatikan pula gambar-gambarnya, bagan atau tabel-tabel jika ada. Tujuannya ialah untuk melakukan analisis maupun sintesis guna memahami isi yang tertera maupun yang tersirat, gambar, grafik, dan cara visualisasi lainnya akan memperjelas teks yang sedang dianalisa.
4. Pada saat membaca berhentilah sesaat, dan usahakanlah untuk mengulang kembali kalimat-kalimat yang baru selesai dibaca, dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri. Tujuannya ialah untuk mulai *mencamkan* isi bacaan.
5. Tandailah atau buatlah catatan kecil pada bagian-bagian yang sulit Anda pahami . Tujuannya ialah mencuplik pokok-pokok pikiran/pengertian yang kita anggap paling penting guna memudahkan pengingatan kita mengenai isi pengertian yang terdapat di dalam uraian itu,
6. Berilah garis atau stabilo pada kata atau kalimat yang Anda anggap penting. Tujuannya ialah untuk memudahkan menemukan kembali bagian kalimat atau kalimat yang menurut penilaian Anda merupakan bagian terpenting.
7. Kerjakan tugas-tugas/latihan sesuai dengan instruksi pada setiap KP. Setelah selesai mengerjakan tugas-tugas/latihan kemudian lihatlah kunci jawaban atau rubrik latihan, cek/periksalah jawaban yang Anda buat guna mengukur sejauhmana penguasaan Anda terhadap isi/materi tersebut. Tujuannya ialah agar Anda dapat memperkuat (*reinforcement*) penguasaan isi/materi yang sedang dipelajari.
8. Bacalah uraian rangkuman pada setiap KP yang sedang Anda tempuh. Tujuannya ialah agar Anda dapat selalu mengingat dan menyegarkan materi yang telah Anda pelajari.
9. Kerjakan soal-soal evaluasi. Atas dasar ini, Anda dapat menilai sendiri apakah Anda sudah menguasai keseluruhan materi melalui kunci

jawaban soal evaluasi yang disediakan pada akhir modul ini. Apabila masih ada jawaban salah, maka sebaiknya Anda pelajari ulang bagian tersebut, sehingga Anda meyakini bahwa Anda sudah mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.

10. Biasakanlah untuk membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah Anda pelajari. Tujuannya ialah agar Anda mampu menganalisa materi yang menjadi pokok bahasan serta dapat mengungkapkan dengan bahasa yang disusun sendiri.

Selamat belajar !

KOMPETENSI PEDAGOGIK:

KURIKULUM DAN PROGRAM PEMBELAJARAN TK

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM 2013 PAUD

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan Anda memiliki kemampuan memahami kerangka KTSP, kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam konteks cinta tanah air serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

B. Indikator Keberhasilan

Ketercapaian tujuan di atas dapat diukur melalui indikator berikut:

1. Mendeskripsikan tentang kerangka kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
2. Menjelaskan pengertian kurikulum PAUD
3. Menjelaskan pentingnya kurikulum PAUD
4. Menjelaskan kerangka dasar kurikulum 2013 PAUD
5. Mendeskripsikan struktur kurikulum 2013 PAUD
6. Mendeskripsikan muatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 PAUD
7. Mengidentifikasi lama belajar berdasarkan kurikulum 2013 PAUD

C. Uraian Materi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD

Permendikbud RI Nomor 146 tahun 2014 pada lampiran III tentang KTSP PAUD menetapkan bahwa: KTSP PAUD merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan kondisi daerah, satuan PAUD, dan kebutuhan anak. KTSP PAUD tersusun dalam dokumen kurikulum yang terdiri dari Dokumen I dan Dokumen II.

- a. Dokumen I berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan satuan pendidikan, muatan pembelajaran, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan.

Jabaran setiap komponen pada dokumen I adalah sebagai berikut:

1) Visi Satuan Pendidikan

Visi merupakan cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan anak usia dini, yang dirumuskan dan ditetapkan oleh setiap lembaga pendidikan anak usia dini.

2) Misi Satuan Pendidikan

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program serta memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan pendidikan yang terlibat, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan anak usia dini.

3) Tujuan Satuan Pendidikan

Satuan Pendidikan merumuskan tujuan berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan.

4) Muatan Pembelajaran

Muatan Pembelajaran adalah cakupan materi yang ada pada kompetensi dasar sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

5) Pengaturan Lama Belajar

Lama Belajar merupakan waktu yang digunakan untuk memberi pengalaman belajar kepada anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun.

6) Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

Dokumen II KTSP berisi Perencanaan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Terdapat sepuluh prinsip pengembangan kurikulum . yaitu:

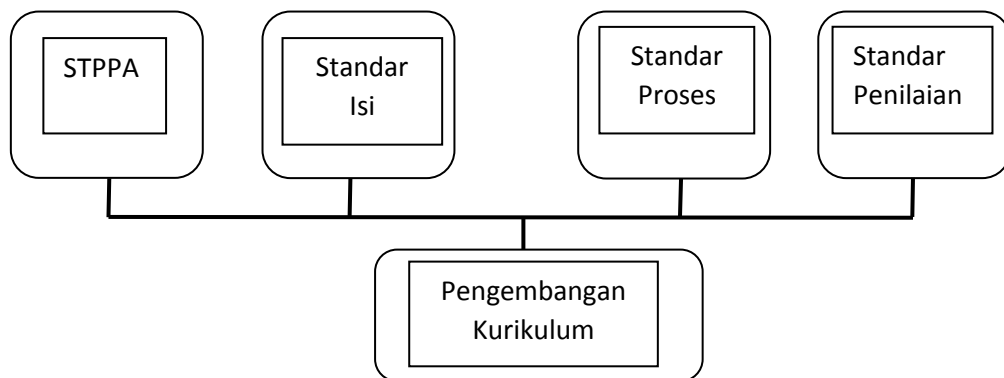
- Berpusat pada anak, bahwa anak merupakan subjek bukan objek pendidikan
- Kontekstual: karakter daerah, kondisi PAUD, dan kebutuhan anak
- Mencakup semua dimensi kompetensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- Program pengembangan sebagai dasar pembentukan kepribadian
- Mempertimbangkan cara anak belajar
- Holistik integrative
- Belajar sambil bermain
- Lingkungan fisik dan budaya dalam proses pembelajaran
- Memberikan pengalaman belajar
- Kebutuhan dan perbedaan anak, baik aspek jenis kelamin, sosial, budaya, agama, fisik, maupun psikis sehingga semua anak terfasilitasi sesuai dengan potensi masing masing tanpa ada diskriminasi aspek apa pun.

Kesepuluh prinsip tersebut tentu saja harus terkandung dalam KTSP masing-masing sekolah. Implikasi dari penerapan prinsip-prinsip tersebut akan kita sadari memperkuat nilai karakter warga sekolah dalam hal toleransi, percaya diri dan menghargai perbedaan agama, cinta tanah air, menjaga kekayaan budaya bangsa, professional, kreatif, dan tanggungjawab.

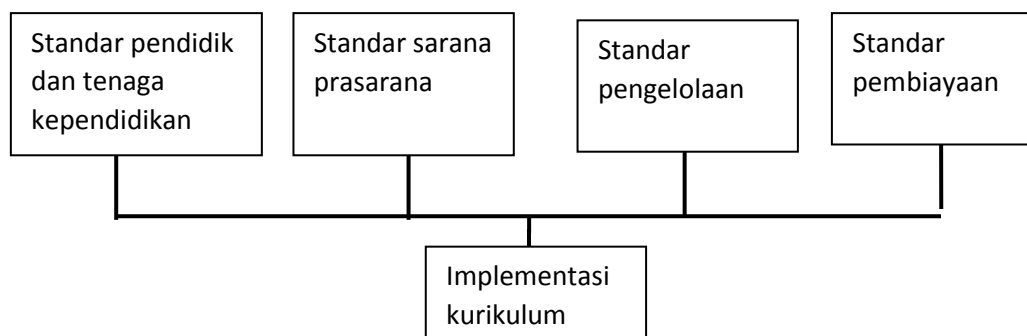
1. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum PAUD tingkat Nasional

Pengembangan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang memberikan jawaban atas sejumlah tuntutan kebutuhan perkembangan PAUD saat ini dan yang akan datang. Serangkaian kegiatan pengembangan kurikulum dimaksud adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum.

Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD pada lampiran 1 menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan berlandaskan pada empat standar nasional pendidikan, yakni: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Sedangkan yang menjadi acuan implementasi kurikulum adalah Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, sebagaimana digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. 1 Acuan Pengembangan Kurikulum PAUD



Gambar 1. 2 Acuan Implementasi Kurikulum

Keterangan:

1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria minimal tentang kemampuan yang dicapai anak pada rentang usia tertentu yang meliputi seluruh aspek perkembangan, yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral, motorik dan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.
2. Standar Isi adalah kriteria minimal mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk menuju tingkat pencapaian perkembangan anak.
3. Standar Proses adalah kriteria minimal mengenai pelaksanaan pembelajaran di tingkat satuan/program PAUD dalam rangka membantu anak memenuhi tingkat pencapaian perkembangan.
4. Standar Penilaian adalah kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil kegiatan belajar anak dalam rangka pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan anak yang sesuai dengan usianya.
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi akademik, kompetensi, dan kondisi kesehatan yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD
6. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal tentang persyaratan sarana dan prasarana untuk mendukung

2. Kurikulum 2013 PAUD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 146 pada pasal 1 ayat 1 menetapkan bahwa Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas:

- a. Kerangka Dasar dan Struktural Kurikulum;
- b. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak;
- c. Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
- d. Pedoman Pembelajaran;
- e. Pedoman Penilaian; dan
- f. Buku-buku Panduan Pendidik.

Pada kegiatan pembelajaran ini khusus akan dibahas tentang **kerangka dasar dan struktur kurikulum PAUD**. Namun demikian, disini dipaparkan pula beberapa hal penting yang tercantum di dalam Permendikbud nomor 146 lampiran 1. Hal ini penting dipahami mengingat semua hal dalam praktek pembelajaran di PAUD akan mengacu pada ketetapan kerangka dasar dan struktur kurikulum. Beberapa hal penting dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian Kurikulum PAUD

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mengacu pada pengertian tersebut, maka kurikulum PAUD dapat dikatakan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Pentingnya Kurikulum PAUD

PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan distimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

c. Tujuan Kurikulum PAUD Tahun 2013

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman,

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

d. Karakteristik Kurikulum PAUD Tahun 2013

Kurikulum PAUD tahun 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) mengupayakan keseimbangan antara pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan anak;
- 2) menjadikan satuan PAUD sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di satuan PAUD ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada anak yang dilakukan dengan kegiatan belajar melalui bermain;
- 4) memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

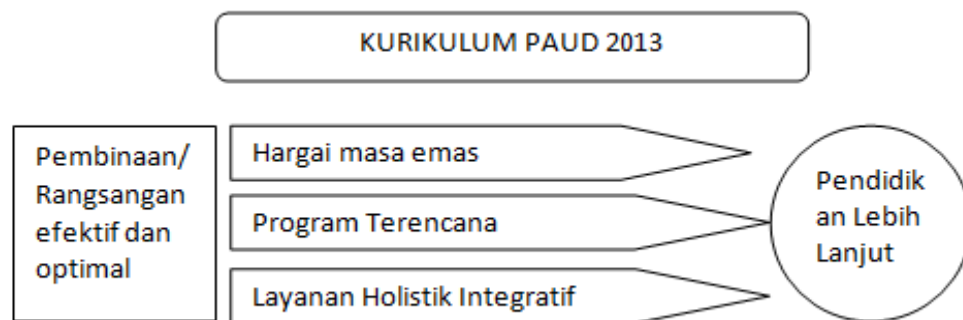
Pengembangan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini *bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya*. Oleh karena itu kurikulum PAUD tahun 2013 dikembangkan secara terencana dan

bersifat holistik agar anak-anak usia dini mendapatkan stimulasi yang sesuai usia perkembangannya, mempertimbangkan seluruh dimensi perkembangan, mendorong berkembangnya segenap potensi anak, serta memiliki kesiapan menempuh pendidikan selanjutnya.

Kerangka atau pola pikir pengembangan kurikulum PAUD tahun 2013 sebagaimana diuraikan sebelumnya dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Tabel 1. 1 Kerangka Pikir Pengembangan Kurikulum 2013

(Sumber: modul materi pelatihan implementasi kurikulum PAUD 2013, tahun 2014)



e. Kerangka Dasar kurikulum 2013 PAUD

Kerangka dasar pengembangan kurikulum 2013 PAUD menetapkan tentang 5 landasan pengembangan kurikulum, sebagai berikut:

- 1) Landasan filosofis, yakni landasan yang terkait dengan sudut pandang falsafah bangsa, yang dalam ini bahwa:
 - a) Pendidikan anak usia dini berakar pada budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, sehingga pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.
 - b) Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memposisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa
 - c) proses pendidikan anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara

berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.

- d) Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain.
- 2) Landasan sosiologis, yakni landasan yang terkait dengan pandangan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat.
Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membedakan.
- 3) Landasan psiko-pedagogis, yakni landasan yang terkait dengan melaksanakan kegiatan yang mendidik sesuai tahap perkembangan peserta didik.
Kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan cara mendidik anak sebagai individu yang unik dan sebagai anggota masyarakat
- 4) Landasan teori, yakni Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Permendikbud RI nomor 146 tahun 2014).
- 5) Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini berkenaan dengan ketetapan dan aturan/dasar hukum yang menjadi payung penyelenggaraan PAUD. Dasar-dasar hukum dimaksud adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan
- e) Peraturan Presiden Nomor 60 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif;
- f) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- g) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- h) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

f. Struktur kurikulum PAUD

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lama belajar. Struktur kurikulum PAUD memberikan gambaran secara jelas tentang program pengembangan sesuai aspek perkembangan anak sebagai muatan kurikulum, kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuan dan arah capaian perkembangan anak, serta pengaturan lama

belajar bagi setiap kelompok usia PAUD. Secara rinci, struktur kurikulum PAUD yang ditetapkan melalui Permendikbud RI nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, yaitu:

1) Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum berisi materi-materi yang dikenalkan kepada anak sesuai dengan seluruh aspek perkembangan anak. Muatan kurikulum pada pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada pembentukan sikap, spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standar pencapaian perkembangan anak usia dini, yaitu:

Tabel 1. 2 Muatan Kurikulum 2013 PAUD

1	Pengembangan <i>nilai agama dan moral</i> mengenalkan nilai-nilai moral dan perilaku baik melalui kegiatan rutinitas untuk memunculkan pembiasaan-pembiasaan perilaku baik.	
2	Pengembangan <i>motorik</i> mencakup stimulasi terencana untuk mengembangkan kekuatan otot kasar, otot halus, dan perilaku sehat. Pengembangan motorik dilakukan melalui berbagai aktivitas kegiatan bermain dan pembiasaan.	 (Sumber: Panduan Pembelajaran di PAUD)
		Pengembangan <i>kognitif</i> sebagai program fasilitasi agar anak mengenal dunia dengan cara eksplorasi dan bermain aktif sehingga anak memiliki pengalaman yang menunjang kematangan berpikir kritis, analitis, dan <i>problem solving</i>

4	Pengembangan <i>bahasa</i> merupakan program untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa yang disampaikan (reseptif), mampu menyampaikan dengan jelas dan runtut (ekspresif), dan pengenalan keaksaraan awal melalui interaksi aktif anak dengan anak, dan anak dengan orang tua	
5		Pengembangan <i>sosial-emosi</i> mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya sikap dan keterampilan sosial dalam konteks bermain
6	Pengembangan <i>seni</i> mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya apresiasi seni dalam konteks bermain.	

2) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti sesungguhnya merupakan gambaran capaian pengembangan individu anak secara utuh, yaitu pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) pada akhir layanan PAUD usia 6 tahun. Rumusan Kompetensi Inti (KI) di dalam kurikulum 2013 PAUD meliputi KI-1 sikap spiritual; KI-2

sikap sosial; KI-3 pengetahuan; KI-4 keterampilan. Rumusan KI-1 sampai dengan KI-4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Kompetensi Inti Kurikulum 2013 PAUD

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

3) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan

Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti yaitu:

kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;

kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;

kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Rumusan kompetensi dasar dimaksud yaitu:

Tabel 1. 4 Kelompok KD Berdasar Masing-Masing KI Kurikulum 2013 PAUD

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
	2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	1.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	1.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
	1.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap

	jujur
	1.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan <i>satuan PAUD</i> dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	3.4. Mengetahui cara hidup sehat
	3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
	3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain
	3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri
	3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
	4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak

	tubuh
	4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	4.9. Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

4) Lama Belajar

- a) Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.
- b) Kegiatan tatap muka di PAUD dengan lama belajar sebagai berikut:
 - kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu;
 - kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu; dan
 - kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.

Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.

Tabel 1. 5 Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar Kurikulum 2013 PAUD

Program Pengembangan	Kompetensi	Lahir sd. 2 tahun	2 sd. 4 tahun	4 sd. 6 tahun	
1. Nilai agama dan moral	A. Sikap Spiritual	120 menit per minggu	360 menit per minggu	900 menit per minggu	900 menit per minggu
2. Fisik-motorik	B. Sikap Sosial			terdiri atas 540 menit tatap muka dan 360 menit pengasuhan terprogram	150 menit untuk 6 pertemuan per minggu atau 180 menit untuk 5 pertemuan per minggu
3. Kognitif	C. Pengetahuan				
4. Bahasa	D. Keterampilan				
5. Sosial emosional					
6. Seni					

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran ini, lakukan aktivitas di bawah ini dengan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama dan saling menghargai, yaitu:

1. Urun rembug pendapat tentang pengertian dan pentingnya kurikulum PAUD, gunakan LK.1.1
2. Diskusi kelompok, gunakan LK.1.2 ;LK.1.3; LK.1.4
Diskusikan topik-topik berikut melalui diskusi kelompok: kerangka dasar kurikulum PAUD tahun 2015; Struktur kurikulum PAUD tahun 2013;
Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang
3. Presentasi hasil diskusi kelompok oleh yang mewakili kelompok di dampingi anggota kelompok
4. Penguatan, yakni pembahasan hasil presentasi dan atau semua pokok materi oleh fasilitator/pengampu/trainer
5. Menyimpulkan dan refleksi, dipandu oleh fasilitator/pengampu/trainer

E. Latihan/Kasus/Tugas

Sekarang Anda kerjakan latihan (Lembar Kerja) berikut sebagai pendalaman terhadap pemahaman materi pokok 1, dengan ketentuan berikut:

1. Kerjakanlah sesuai instruksi
2. Lakukan kegiatan urun rembug pendapat (*brainstorming*) untuk LK. 1.1
3. Lakukan diskusi kelompok atau berpasangan untuk LK berikutnya

LK. 1.1

Pemahaman pengertian kurikulum PAUD dan pentingnya kurikulum PAUD	
Pertanyaan	Kemukakan pendapat Anda, tuliskan dalam lembar kerja ini, tentang: a. Makna atau pengertian kurikulum PAUD ! b. Pentingnya kurikulum PAUD ?
Jawaban	

LK.1.2

Pemahaman landasan pengembangan kurikulum PAUD	
Pertanyaan	Jelaskan dengan singkat lima landasan pengembangan kurikulum yang Anda pahami yang ditetapkan kerangka dasar kurikulum 2013 PAUD !
Jawaban	

LK. 1.3

Pemahaman tentang struktur kurikulum PAUD	
Pertanyaan	Jelaskan apa yang Anda pahami tentang struktur kurikulum PAUD: a. Pengertian struktur kurikulum b. Isi / gambaran struktur kurikulum PAUD
Jawaban	a.
	b.

LK. 1.4

Pemahaman lama belajar PAUD						
Pertanyaan	Perhatikan tabel di bawah ini, jelaskan/deskripsikan apa yang di informasikan melalui tabel tersebut !					
	Program Pengembangan	Kompetensi	Lahir sd. 2 tahun	2 sd. 4 tahun	4 sd. 6 tahun	
	1. Nilai agama dan moral 2. Fisik-motorik 3. Kognitif 4. Bahasa 5. Sosial emosional 6. Seni	A. Sikap Spiritual B. Sikap Sosial C. Pengetahuan D. Keterampilan	120 menit per minggu	360 menit per minggu	900 menit per minggu terdiri atas 540 menit tatap muka dan 360 menit pengasuhan terprogram	900 menit per minggu 150 menit untuk 6 pertemuan per minggu atau 180 menit untuk 5 pertemuan per minggu
Jawaban						

F. Rangkuman

1. KTSP PAUD merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di satuan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan kondisi daerah, satuan PAUD, dan kebutuhan anak. KTSP PAUD tersusun dalam dokumen kurikulum yang terdiri dari Dokumen I dan Dokumen II.
2. Kurikulum PAUD diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan (kompetensi inti, kompetensi dasar), bidang pengembangan dan penilaian, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan PAUD. Pandangan ini lebih memberi penekanan pada *fungsi*, karena kurikulum dipandang sebagai suatu perencanaan pembelajaran bagi siswa.
3. Suatu kurikulum mengandung sekurang-kurangnya empat komponen utama, yaitu tujuan, isi/materi, proses, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi.
4. Sebuah kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum suatu lembaga pendidikan, apapun jenjang pendidikannya, sangat wajar mengalami perbaikan atau perubahan. Hal ini dikarenakan keberadaan sebuah kurikulum tidak terlepas dari pengaruh bidang kehidupan lainnya, seperti: perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, politik, maupun ekonomi.
5. Pengembangan kurikulum PAUD merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini (0-6 tahun); Sedangkan implementasi kurikulum PAUD merupakan upaya mewujudkan/melaksanakan dan mengelola kurikulum pendidikan anak usia dini yang dalam hal ini diwujudkan melalui KTSP PAUD.
6. Kerangka dasar kurikulum PAUD memuat tentang landasan pengembangan kurikulum PAUD, yakni Landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoritis, dan yuridis.
7. Struktur kurikulum 2013 PAUD memuat tentang muatan kurikulum kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), serta lama belajar berdasar kelompok usia anak.

G. Umpan Balik/Tindak Lanjut

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 1, periksalah jawaban Anda dan cocokkan dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitung tingkat penguasaan Anda dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90%-100% = baik sekali

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Bagus, Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran materi berikutnya. Tetapi apabila mencapai kurang dari 80%, maka Anda harus mengulang pembelajaran materi 1, terutama pada bagian yang belum dikuasa

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PENYUSUNAN PROGRAM SEMESTER, RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN, DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

A. Tujuan

Pada akhir kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan memiliki kemampuan membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian berdasarkan kurikulum 2013 PAUD secara professional dan kreatif.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 3 tentang Penyusunan Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan pengertian Program Semester
2. Menyusun Program Semester
3. Menjelaskan Pembelajaran Tematik
4. Menjelaskan pengertian RPPM
5. Menyusun RPPM
6. Menjelaskan pengertian RPPH
7. Menyusun RPPH

C. Uraian Materi

1. Program Semester

a. Pengertian

Sebelum membahas tentang pengertian program semester, akan diuraikan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan program pembelajaran.

Program Pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara sengaja dan dipersiapkan dalam bentuk perencanaan. Program pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2005:136) perencanaan pengajaran (*instructional design*) sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus, teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Pembelajaran merupakan penetapan serangkaian komponen kegiatan yang akan ditempuh (tujuan, isi, cara melaksanakan, serta cara mengetahui keberhasilannya) yang disusun secara sistematis agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga kualitas pembelajaran yang diinginkan dapat diwujudkan.

Program atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individual) anak yang terlibat dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dimaksudkan untuk:

- 1) mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan
- 2) mengarahkan guru untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan,
- 3) mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak

Program atau rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut disusun dan dirancang secara sistematis pada setiap tahun ajaran melalui tahapan penyusunan:

- a. Perencanaan Program Semester (Prosem),
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM),
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Program Semester merupakan program atau rencana pembelajaran untuk satu semester. Program semester berisi daftar tema dan sub tema satu semester, kompetensi dasar yang harus dicapai, dan alokasi waktu setiap tema. Tema Pembelajaran PAUD dipilih berdasarkan tingkat kedekatan dengan anak, kesederhanaan, menarik dan terkini. Tema pembelajaran di PAUD dikembangkan sesuai kebutuhan, situasi, dan kondisi. Banyak dilingkungan kita yang dapat dijadikan tema pembelajaran.

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti, memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

b. Program Semester (Prosem) Kurikulum 2013 PAUD

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema atau sub-subtema, serta kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema, dan alokasi waktu setiap tema.

1) Langkah-Langkah Penyusunan Program Semester

Penyusunan program semester dilakukan dengan langkah berikut.

- a) Membuat daftar tema satu semester. Pemilihan dan penentuan tema dilakukan guru sebelum awal semester kegiatan pembelajan dimulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema.
- b) Mengembangkan tema menjadi subtema dan atau sub-subtema.

Sub tema dan sub-sub tema yang dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman sub tema dan sub-sub tema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Pengembangan tema dapat dipelajari pada Pedoman Pengembangan Tema.

- c) Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema.
Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), fi sik-motorik, kognitif, sosial-emosional (sosem), bahasa, dan seni.
- d) Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, subtema dan atau sub-subtema. Waktu pembahasan setiap tema/subtema/subsubtema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman, dan sumber/media yang tersedia. KD dapat ditulis lengkap atau dapat dituliskan kodenya saja. KD dapat diulang-ulang di tiap tema/subtema/sub-subtema yang berbeda.

Tema/subtema/sub-subtema yang sudah ditentukan di awal dapat berubah bila ada kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus mengubah KD yang sudah ditetapkan. Dalam menentukan KD pada setiap tema mencakup enam program pengembangan (nilai agama dan moral, motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni).

Contoh Perencanaan Program Semester (Prosem)

PROGRAM SEMESTER PAUD

TK KENCANA

No	Kompetensi Dasar	Tema	Sub Tema	Waktu
1	1.1 Mempercayai Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri, orang lain, & lingkungan 2.1 Perilaku hidup sehat 2.2 Perilaku sikap ingin tahu 2.4 Sikap estetis 2.5 Sikap percaya diri 3.1 dan 4.1 Kegiatan	Diriku	Tubuhku Identitasku Kesukaanku Keluargaku	1 minggu 1 minggu 2 minggu 3 minggu

	ibadah sehari-hari 3.3 dan 4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya 3.7 dan 4.7 Mengenal lingkungan keluarga 3.10 dan 4.10 Mampu menyimak cerita			
		Binatang	1. Ayam 2. Kambing 3. Burung	
	Dst		Dst	Dst

Dalam menyusun Prosem, satuan PAUD diberi keleluasaan dalam menentukan format yang digunakan.

2. Pembelajaran Tematik di PAUD

a. Apa dan Mengapa pembelajaran tematik di PAUD?

Tema adalah ide-ide pokok atau ide-ide sentral yang mengandung konsep-konsep yang dapat diperluas serta dipelajari guna membangun pengetahuan anak atau peserta didik. Pembelajaran berbasis tema merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan atau mengacu pada ide-ide pokok/sentral tentang anak dan lingkungannya. Oleh karena itu, tema pembelajaran yang disajikan kepada anak hendaknya dimulai dari hal-hal yang dikenal/familiar bagi anak, atau dimulai dari yang dekat ke jauh, dimulai yang paling sederhana ke menuju ke kompleks.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktur Jenderal PAUDNI (2014) dalam Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran PAUD mengemukakan bahwa Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan berbagai bahasan dari Kompetensi Dasar secara terintegrasi kedalam satu tema. Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sebagai perluasan

wawasan dalam rangka menghantarkan kematangan perkembangan anak.

Bredekamp (1997), menyatakan bahwa *"Domains of children's development is one domain influence and is influenced by development in other domain"*. Bahwa perkembangan anak dalam satu aspek akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan aspek lainnya. Seperti perkembangan anak pada aspek nilai moral dan agama, akan mempengaruhi dan dipengaruhi perkembangan anak pada aspek bahasa, kognisi, sosial emosi, dan sebagainya. Kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh misalnya bagaimana intensitas dan keragaman anak berinteraksi dengan orang ayah, bunda, serta anggota lain yang ada disekitar anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik bagi anak usia dini disebabkan perkembangan Anak usia dini bersifat holistik (menyeluruh), artinya antara aspek perkembangan satu dan lainnya saling berkaitan, saling mempengaruhi

Selain itu, cara berfikir anak usia dini juga masih bersifat holistik, artinya anak memahami suatu hal dari keseluruhannya, tidak dari bagian-bagian atau parsial. Misalnya, anak memahami konsep dirinya sendiri atau "Aku" dari keseluruhan dirinya, yaitu seperti: nama diri, nama orang tua, alamat rumah, tempat sekolah. Pemahaman anak belum sampai pada misalnya bahwa dia adalah bagian dari sebuah keluarga, atau bahwa dia bagian dari suatu kumpulan bangsa/masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini adalah pendekatan tematik, sebagaimana dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Eliason & Jenkins (1994), menyatakan bahwa dengan menggunakan tema melalui kurikulum terpadu memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dalam lingkungannya (Ali Nugraha, 2007).

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang

terkandung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar peserta didik, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, setiap tema akan dijabarkan menjadi sub tema dan apabila sub tema tersebut masih terlalu luas, maka dijabarkan lagi menjadi sub-sub tema. Penjabaran tema menjadi sub tema dan atau sub-sub tema dimaksudkan agar cakupan materi/bahan yang dipelajari tidak terlalu luas.

b. Prinsip Memilih Tema

Pemilihan dan penetapan tema pembelajaran bagi anak usia dini, khususnya anak usia 4-6 tahun hendaknya mampu memberikan pembelajaran yang bermakna. Untuk itu, pemilihan tema pembelajaran harus memenuhi sekurang-kurangnya empat (4) prinsip berikut:

D. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak. Dekat dimaksud dapat dekat secara fisik dapat juga dekat secara emosi atau minat anak

- 1) **Kesederhanaan**, artinya tema yang dipilih yang sudah dikenal anak agar anak dapat menggali lebih banyak pengalamannya
- 2) **Kemenarikan**, artinya tema yang dipilih harus mampu menarik minat belajar anak. tema menarik tidak selalu tema yang aneh tetapi tema sekitar anak juga bisa menarik jika guru dapat memilih aktifitas yang sesuai dengan perkembangan anak.
- 3) **Keinsidental**, artinya pemilihan tema tidak selalu baku yang direncanakan di awal tahun, tetapi juga dapat menyisipkan kejadian luar biasa yang dialami anak. misalnya peristiwa banjir yang dialami anak dapat dijadikan tema insidental.

b. Penggunaan Tema dalam Pembelajaran

Tema pada akhirnya digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu pendidik dalam menjelaskan konsep pengetahuan kepada anak. Sebelumnya

tema harus masuk dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sehingga pendidik mempersiapkan diri untuk:

- 1) Mengumpulkan informasi tentang tema dan sub tema.
- 2) Menyiapkan bahan-bahan bacaan tentang tema dan sub tema.
- 3) Menyiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan main yang sesuai tema
- 4) Membuat seting lingkungan sesuai tema.
- 5) Menyiapkan kegiatan yang mendukung puncak tema.

c. Transisi antar tema

Untuk mengawali penggunaan tema, sebaiknya anak diberikan pengalaman langsung melalui :

- 1) Bercakap-cakap tentang pengalaman anak terkait tema
- 2) Berkunjung ke suatu tempat yang terkait dengan tema
- 3) Membacakan cerita yang terkait dengan tema
- 4) Mendengarkan cerita pengalaman anak yang terkait dengan tema
- 5) Mengundang narasumber yang memiliki keahlian/pengetahuan terkait dengan tema
- 6) Membuat *setting* lingkungan sesuai dengan tema

Untuk mengakhiri penggunaan suatu tema dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Bercakap-cakap/tanya jawab dengan anak tentang pengalaman yang berkaitan dengan tema yang sudah digunakan
- 2) Mengajak anak untuk menceritakan kembali hasil karya selama penggunaan tema kepada orang tua dan keluarga
- 3) *Field trip* dalam rangka penguatan pengetahuan yang sudah dimiliki anak
- 4) Mengundang orang tua untuk kegiatan bersama yang berkaitan dengan tema. Misalnya : membuka *bazaar* murah untuk masyarakat sekitar.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan atau disingkat RPPM merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dapat berbentuk jaringan tema atau format lain

yang dikembangkan oleh satuan PAUD. Jaringan tema berisi proyek-proyek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema yang menunjukkan prestasi peserta didik. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

a. Penyusunan RPPM memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Diturunkan dari program semester
- 2) Berisi sub tema – KD – materi – rencana kegiatan
- 3) Penyusunan kegiatan mingguan disesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas (area, sentra, kelompok usia) yang ditetapkan masing-masing satuan PAUD.

Jadi dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) diturunkan dari program semester, berisi sub tema – KD – materi – rencana kegiatan yang disesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas (area, sentra, kelompok usia) yang ditetapkan masing-masing satuan PAUD.

Rambu-rambu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan:

- 1) Mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mewujudkan ketercapaian kompetensi inti (KI-1 KI-2 KI-3 KI-4).
- 2) Memuat materi yang sesuai dengan KD dan dalam cakupan tema.
- 3) Memilih kegiatan selaras dengan muatan/ materi pembelajaran
- 4) Mengembangkan kegiatan main yang berpusat pada anak
- 5) Menggunakan pembelajaran tematik
- 6) Mengembangkan cara berfikir pendekatan saintifik
- 7) Berbasis budaya lokal dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, sebagai media bermain anak

Pada pembelajaran di PAUD hal yang terpenting adalah proses belajar yang menumbuhkan anak senang belajar, senang melakukan proses saintis, BUKAN menekankan pada penguasaan materi karena penilaian atau assessment pada program anak usia dini merujuk pada tahap perkembangan. Inilah keunikan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Namun demikian proses pembelajaran pada anak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan bermain juga memberikan penambahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dengan memperhatikan kemampuan yang sesuai tahap perkembangan anak. Oleh karena itu pendidik juga harus mampu menurunkan materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar. Materi tersebut penting difahami karena:

- 1) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak
- 2) Memperluas pengalaman bermain yang bermakna
- 3) Menumbuhkan minat belajar anak

Langkah penyusunan materi:

- 1) Pahami inti muatan dari setiap kompetensi dasar. Kemampuan apa yang diharapkan dari KD tersebut.
- 2) Pahami keluasan cakupan materi yang termuat dalam KD
- 3) Pahami kedalaman materi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 4) Sesuaikan dengan visi yang ingin diwujudkan dan Tujuan yang ingin dicapai pada anak didik selama belajar di PAUD.
- 5) Tentukan prioritas materi yang mendukung pencapaian KD

Contoh penentuan materi

Sub tema	Kompetensi Dasar	Materi
Identitasku	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1. Tuhan menciptakan manusia
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	1. Berbicara sopan menggunakan kata tolong, maaf, terimakasih
	2.1. Memiliki perilaku yang	2. Cara mencuci tangan

	mencermin kan hidup sehat 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	dengan sabun 3. Kerapihan berpakaian 4. Doa sebelum dan sesudah belajar dan makan 5. Ciri-ciri tubuhku dan tubuh temanku 6. Mengenal tulisan nama sendiri
Dst		

**b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
Kurikulum 2013 PAUD**

Adapun cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) sebagai berikut:

- a. Tuliskan Identitas Program
 - 1) Semester/ bulan/ minggu
 - 2) Tema
 - 3) Kelompok sasaran
 - 4) Kompetensi dasar
- b. Mengembangkan rencana mingguan
 - 1) Nomor urut diisi sesuai urutan
 - 2) Sub tema diambil dari bagian tema di program semester
 - 3) Materi diturunkan dari pengetahuan yang akan dikenalkan sesuai KD
 - 4) Rencana kegiatan diisi dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan anak selama satu minggu.
- c. Pengulangan Materi
Materi yang ditetapkan pada setiap sub tema akan digunakan terus selama sub tema tersebut dibahas tetapi disampaikan melalui kegiatan bermain yang berbeda di setiap sentra/area/kegiatan sudut.

Contoh 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TAMAN KANAK-KANAK KENCANA

Semester : 1/Juli/Minggu ke 2-3-4

Tema : Diriku

Kelompok : B (usia 5-6 Tahun)

KD : 1.1 – 1.2 – 2.3 – 2.5 – 2.8 – 2.10 – 3.3-4.3 – 3.4-4.4 – 3.12-4.12

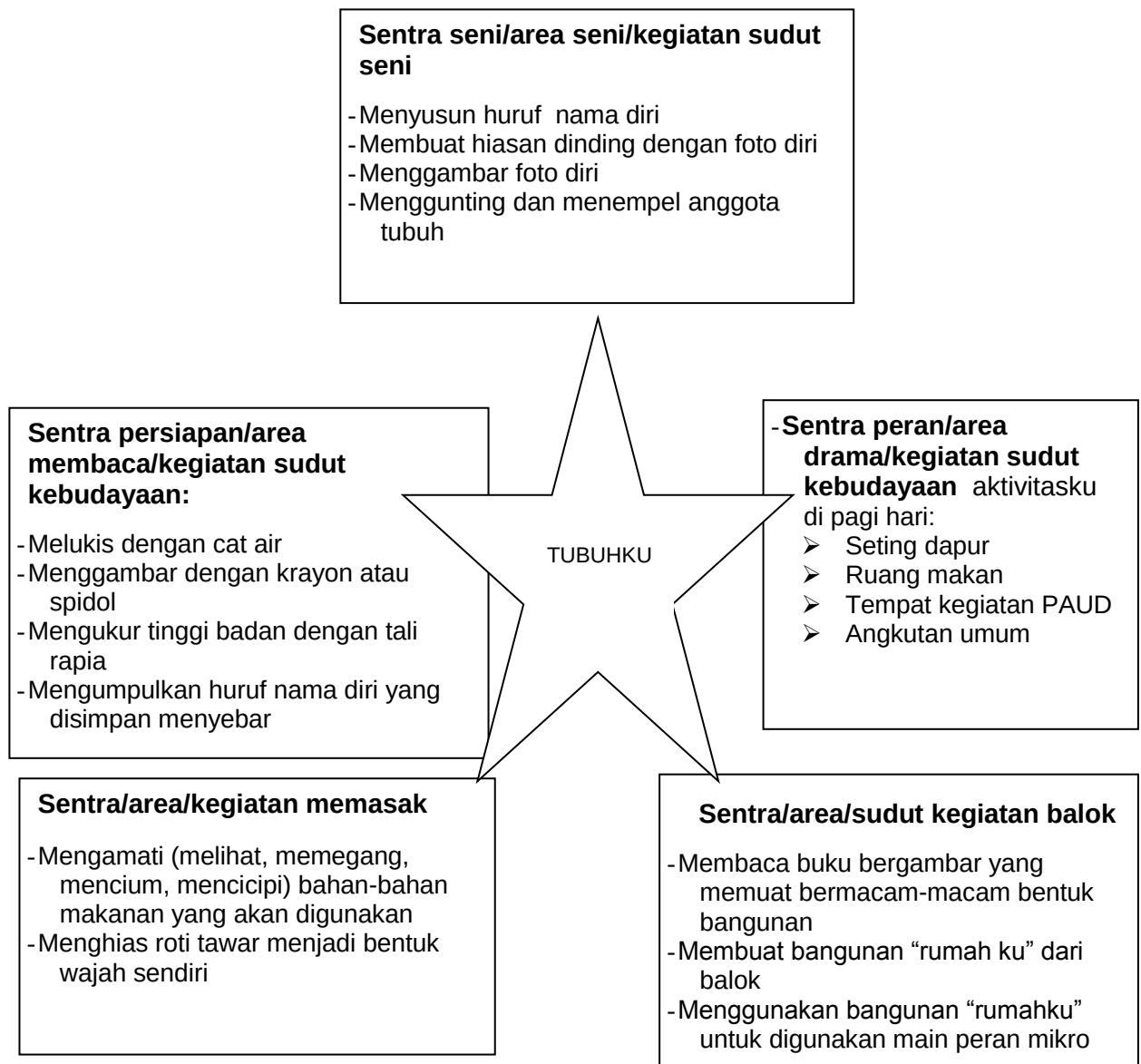
No	Sub Tema	Materi	Rencana Kegiatan
1.	Tubuhku	1. Tubuhku ciptaan Tuhan 2. Berterima kasih sebagai kebiasaan sopan 3. Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh 4. Kerapihan berpakaian 5. Doa sebelum dan sesudah belajar 6. Nama anggota tubuh dan merawatnya 7. Keaksaraan awal nama anggota tubuh	1. Membuat bingkai foto dengan ragam media 2. Membuat boneka dari bahan bekas 3. Menggambar dan Melukis orang 4. Gerak dan lagu tentang tubuh 5. Membuat anggota tubuh dengan ragam media 6. Bermain peran di Rumah Sakit Mata 7. Melengkapi huruf sesuai dengan gambar anggota tubuh dengan berbagai media 8. Mengelompokkan gambar anggota tubuh dengan berbagai media 9. Membuat bangunan rumah dengan balok 10. Dst

Contoh 2

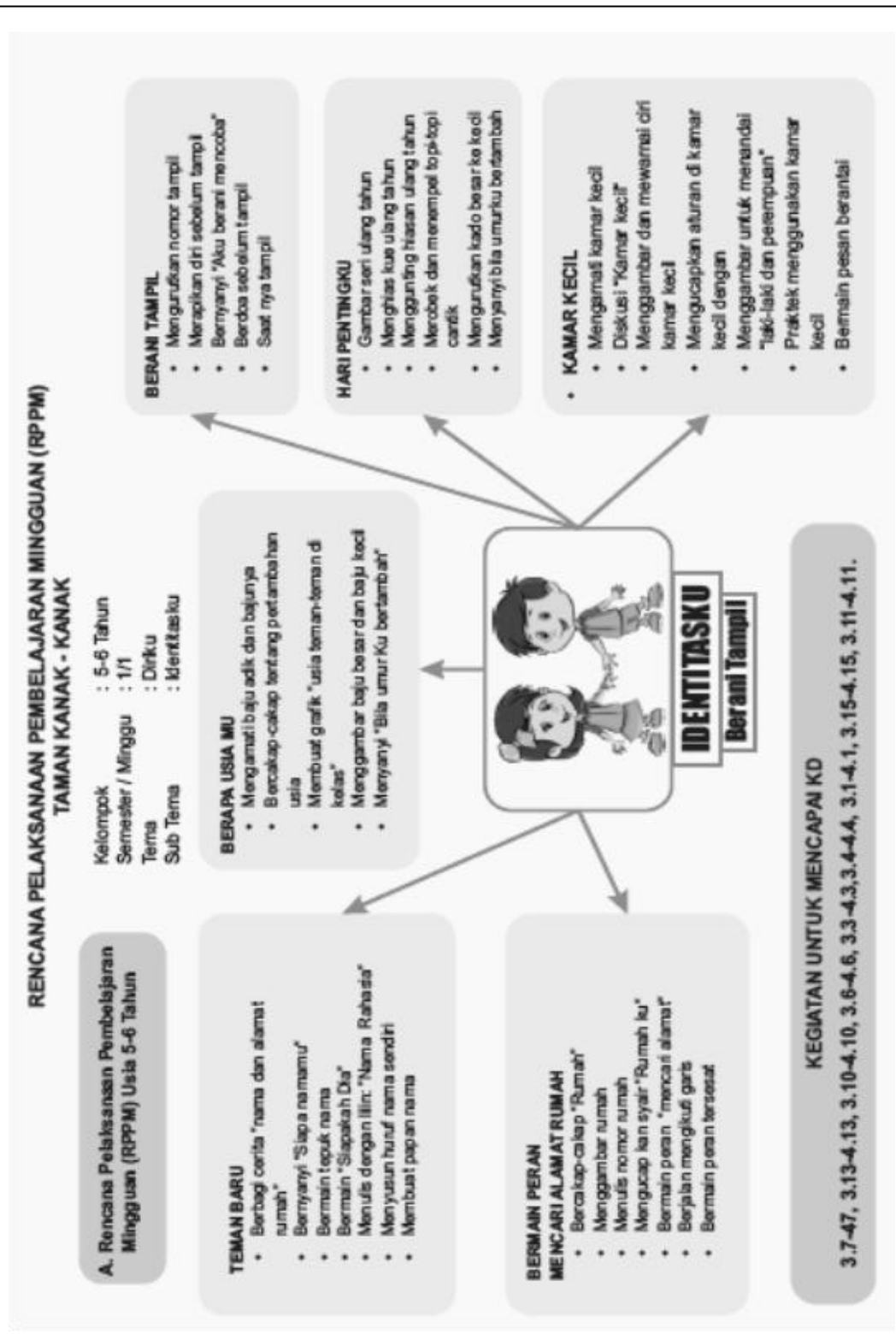
RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN
TEMA/SUB TEMA: DIRIKU/TUBUHKU
SEMESTER/MINGGU: 1/13
KELOMPOK: B

KD: 1.1 – 1.2 – 2.3 – 2.5 – 2.8 – 2.10 – 3.3-4.3 – 3.4-4.4 – 3.12-4.12

MATERI: Tubuhku ciptaan Tuhan, Berterima kasih sebagai kebiasaan sopan, Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, Kerapihan berpakaian, Doa sebelum dan sesudah belajar, Nama anggota tubuh dan merawatnya, keaksaraan awal nama anggota tubuh.



Contoh 3



4. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta penilaian.

Perencanaan harian adalah program yang akan dilaksanakan setiap hari, meliputi berbagai aktivitas yang akan dilakukan anak mulai anak datang sampai anak pulang, yang terbagi dalam kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Sebuah rencana pembelajaran harian harus memuat kegiatan bermain yang akan dilaksanakan anak pada hari itu, tujuan dari setiap kegiatan dan waktu pelaksanaan untuk masing-masing kegiatan. Selain itu model pembelajaran, pengelolaan kelas, bahan dan alat peraga juga harus dipersiapkan pula oleh pendidik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu satu hari yang diambil dari RPPM. Dalam pengembangan RPPH, penting diingat tentang prinsip pelaksanaan pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

- a. Belajar melalui bermain.
- b. Berorientasi pada perkembangan anak.
- c. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- d. Berpusat pada anak, yakni menciptakan suasana yang mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.
- e. Pembelajaran aktif, yakni anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.
- f. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter.
- g. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, yakni pemberian rangsangan untuk mengembangkan kemandirian anak.
- h. Didukung oleh lingkungan yang kondusif.

- i. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis untuk
- j. mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.
- k. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber.

Pengembangan kegiatan pada RPPH menggunakan pendekatan saintifik.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPPH adalah:

- a. Disusun berdasarkan (dijabarkan dari) kegiatan mingguan.
- b. Kegiatan harian berisi kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

- c. Penyusunan kegiatan harian disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing dan menggunakan pendekatan saintifik.
- d. Kegiatan harian dapat dibuat oleh satuan pendidikan dengan format sesuai kebutuhan masing-masing.

5. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 PAUD**

Diatas sudah dibahas bahwa RPPH adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta penilaian.

Adapun Cara Penyusunan RPPH:

- a. Disusun berdasarkan kegiatan mingguan.
- b. Kegiatan harian berisi kegiatan pembuka, inti, dan penutup.
- c. Pelaksanaan pembelajaran dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran.
- d. Penyusunan kegiatan harian disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing dan menggunakan pendekatan saintifik.
- e. Kegiatan harian dapat dibuat oleh satuan pendidikan dengan format sesuai kebutuhan masing-masing.

CONTOH 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Model Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman

Usia 5-6 tahun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia : 5 - 6
Semester / Minggu : I / 13
Tema / Sub Tema / Sub sub Tema : Binatang / Binatang di Air / Ikan
Hari/ tanggal : Senin ,

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1- 2.9- 3.5- 4.5- 3.7- 4.7- 3.8 - 4.8 - 3.9-
4.9- 3.11- 4.11- 3.13 - 4.13 - 3.15 - 4.15

Tujuan Pembelajaran

- Mengenal ciptaan Tuhan, dan menyayangi sesama mahluk
- Mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
- Mengenal konsep bilangan.
- Mengenal konsep warna, bentuk, ukuran, tekstur, dan ciri-ciri ikan
- Dapat mengungkapkan dengan kalimat sederhana
- Menambah kosa kata
- Menerapkan peraturan yang sudah dibuat, membangun kerja sama

Media / sumber belajar

- Kolam ikan, alat pancing, jala ikan, orang memancing dan menjala ikan, makanan ikan

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- Berdoa, Salam
- Bercakap-cakap tentang jenis-jenis binatang di air (ikan, katak, ular, buaya, kura-kura, udang, kepiting)

II. Inti:

➤ Mengamati

- Karya wisata ke kolam ikan,

- Anak mengamati langsung orang yang sedang memancing, menangkap ikan dan memberi makan ikan di kolam

➤ **Menanya**

- Guru mendorong anak untuk bertanya apa yang ingin anak-anak ketahui dari apa yang dilihat di kolam ikan, misalnya pertanyaan yang diajukan anak “bagaimana cara memancing”, “alat apa yang dipakai untuk memancing”

➤ **Mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan**

- Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan dan memperlihatkan alat pancing, jala, wadah ikan, kartu gambar, kartu angka, kertas gambar, krayon

1. Kegiatan 1: memancing, menangkap dan memberi makan ikan

- Anak menyiapkan alat memancing dan melakukan percobaan untuk memancing ikan, menangkap ikan dengan jala dan mencoba memberi makan ikan.
- Bagi anak yang telah mendapat ikan memasukkannya ke dalam tempat yang telah disediakan.
- Anak memasukan ikan ke dalam wadah yang disediakan dan menghitungnya
- Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan memancing, menjala atau memberi makan ikan

2. Kegiatan 2: Menghitung kartu gambar ikan sesuai lambang bilangan

- Anak bermain kartu gambar dan kartu bilangan untuk melakukan kegiatan menghitung benda
- Menyampaikan hasil kegiatan menghitung benda

3. Kegiatan 3: Membedakan benda ciptaan Tuhan dan buatan manusia dan menggambarkan bebas

- Anak ditugaskan untuk menyebutkan benda-benda yang merupakan ciptaan Tuhan dan buatan manusia
- Menyebutkan benda-benda yang diciptakan Tuhan dan yang buatan manusia berdasarkan hasil karyawisata ke kolam ikan

- Anak menggambar bebas sesuai dengan pengalaman karya wisata ke kolam ikan
- anak diberi kebebasan untuk menggambar sesuai pengalamannya
- Menceritakan isi gambar yang dibuatnya

III. Istirahat, makan, bermain

IV. Penutup

- Tepuk dengan pola “Memancing ikan”
- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Memberikan pujian dan reward terhadap apa yang dilakukan anak dan motivasi supaya besok bisa lebih baik lagi
- Berdoa, salam

Kegiatan Pengaman:

- bermain Puzzle

FORMAT PENILAIAN HARIAN

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB
Sikap spiritual	Mengenal ikan sebagai ciptaan Tuhan				
Sikap sosial	Perilaku sehat				
Pengetahuan	Mengenal fungsi anggota badan dalam memancing				
	Memahami konsep warna, dan ukuran				
	Mengenal bilangan				
	Mengenal lingkungan hidup ikan				
	Memahami kehidupan ikan				
	Mengenal teknologi sederhana (alat pancing)				
	Mengenal kosa kata				
Keterampilan	Keterampilan motorik kasar dan halus				

	Mengklasifikasi berdasarkan warna dan ukuran				
	Membilang angka				
	Menceritakan lingkungan hidup ikan				
	Menceritakan tentang ikan				
	Menggunakan teknologi sederhana (memancing)				
	Menyebutkan kosa kata yang berhubungan dengan ikan				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Mengetahui

Kepala

Guru kelas

.....

.....

CONTOH 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Kegiatan

Usia 5-6 tahun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Usia : 5 - 6
Semester / Minggu : I / 13
Tema / Sub Tema / Sub sub Tema : Binatang / Binatang peliharaan / Ayam
Hari/ tanggal : Rabu ,

Kompetensi Dasar (KD) :

1.1; 3.3- 4.3; 3.8 – 4.8 ; 3.10 – 4.10 ; 3.12 –4.12; 3.11 – 4.11; 3.14 – 4.14; 3.15 – 4.15

Tujuan Pembelajaran :

- Mengetahui ciptaan Tuhan, dan menyayangi sesama makhluk
- Mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
- Mengetahui konsep bilangan.
- Mengetahui konsep warna, bentuk, ukuran, tekstur, dan ciri-ciri ayam
- Dapat mengungkapkan dengan kalimat sederhana
- Menambah kosa kata

Media/sumber belajar : Gambar ayam, kartu gambar ayam, koran bekas, kartu angka.

Langkah kegiatan

I. Pembukaan

- Berdoa, Salam
- Bercakap-cakap tentang macam-macam binatang peliharaan
- Senam irama dengan lagu “ ayamku”

II. Inti

➤ Mengamati

- Guru bercerita tentang ayam dengan menggunakan gambar.

- Anak mengamati cerita guru.

➤ **Menanya**

Guru mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui berdasarkan gambar yang telah diamati.

➤ **Mengumpulkan informasi, Menalar dan mengkomunikasikan**

Guru mempercakapkan kegiatan yang akan dilakukan antara lain mengelompokkan kartu gambar ayam sesuai dengan kartu angka yang diambil, merobek bentuk ayam dari koran bekas, membilang kartu gambar ayam dan biji jagung.

❖ **Sudut alam sekitar :**

- **Mengelompokkan kartu gambar ayam besar dan kecil**

- Anak mengelompokkan kartu-kartu gambar ayam besar dan kecil

- **Menghitung benda**

Kegiatan 1:

- Anak ditugaskan memilih kartu angka lalu anak mengambil kartu gambar yang berisi gambar ayam atau kartu gambar biji jagung atau kartu gambar anak ayam yang jumlahnya sama dengan kartu angka yang terpilih oleh anak
- Kegiatan ini dilakukan beberapa kali sehingga anak memperoleh pemahaman bilangan
- Menjawab pertanyaan yang diajukan guru berhubungan dengan kegiatan yang telah dilakukan

Kegiatan 2:

- Anak mengamati ayam dan menghitung jumlah kaki ayam
- Anak ditugaskan untuk mengambil kartu yang bergambar beberapa ekor ayam
- Anak menghitung jumlah kaki ayam dari kartu yang dipilihnya
- Anak mengambil kartu angka yang sesuai dengan jumlah kaki ayam dari kartu gambar yang dipilih
- Anak meniru tulisan lambang bilangan / angka berdasarkan kartu angka
- Menceritakan hasil kegiatan yang telah dilakukan

❖ **Sudut Pembangunan**

• **Bermain puzzle ayam**

- Anak mengamati macam-macam bentuk puzzle ayam secara utuh
- Anak bermain puzzle ayam (bongkar- pasang)
- Mempercakapkan hasil kegiatan yang telah dilakukan

❖ **Sudut Budaya**

• **Merobek bentuk ayam dari koran bekas**

- Anak merobek bentuk ayam dari koran bekas dan menempel di kertas gambar
- Mempercakapkan informasi yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan

• **Gerak dan lagu “ayamku”**

- Anak dan guru menyanyikan lagu “ayamku”
- Anak bergerak sesuai syair lagu yang dinyanyikan

• **Menyanyi “Ayamku”**

- Guru menyanyikan lagu ayamku
- Anak dan guru menyanyikan lagu ayamku secara berulang-ulang

III. Istirahat, makan, bermain

IV. Penutup

- Menyanyi lagu sesuai tema
- Diskusi tentang kegiatan satu hari
- Berdoa, salam

FORMAT PENILAIAN HARIAN

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB
Sikap spiritual	Mengenal ayam sebagai ciptaan Tuhan				
Sikap sosial	Perilaku sehat.				
Pengetahuan	Mengenal fungsi anggota badan dalam kegiatan bermain menjala ikan				
	Mengenal bilangan				
	Mengenal kosa kata				
Keterampilan	Keterampilan motorik halus seperti merobek				
	Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan				
	Meniru tulisan				
	Menyebutkan kosa kata yang berhubungan dengan kegiatan				
	Menyanyi				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

.....

Mengetahui

Kepala TK

Guru kelas

.....

.....

CONTOH 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Model Pembelajaran Sentra

Usia 5-6 tahun

SENTRA SENI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Sentra Seni

Usia : 5 - 6
Semester / Minggu : I / 13
Tema / Sub Tema / Sub sub Tema : Binatang / Serangga / Semut
Hari/ tanggal : Selasa ,

Kompetensi Dasar (KD) :

1.1;2.3; 3.3- 4.3; 3.8 – 4.8 ; 3.9 – 4.9 ; 3.12 4.12; 3.15 – 4.15

Tujuan:

- Mengenal semut sebagai ciptaan Tuhan
- Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang semut
- Melatih anak bergerak seperti semut (merangkak)
- Mengetahui ciri-ciri fisik semut
- Menyajikan karya bentuk gambar semut.
- Menggunakan teknologi sederhana (gunting)
- Mengenal kosa kata yang berkaitan dengan semut
- Membuat karya berbentuk semut

Media/sumber belajar : Berbagai-bagai gambar semut, cat air, kertas gambar, gunting, lem, benang, kertas koran, kuas, krayon, pola gambar semut.

1. Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan berkumpul	Berkumpul saat lingkaran: Salam, doa, menyanyi lagu semut, bergerak seperti jalannya semut (merangkak), kegiatan yang akan dilakukan hari itu.	
Inti	Pijakan sebelum bermain	Membacakan buku dengan tema semut, membimbing anak melakukan kegiatan membuat aneka kreasi semut	Mengamati Menanya
	Pijakan saat bermain	- Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain. - Ada tiga kelompok alat dan kegiatan bermain; (1) membentuk semut dari lilitan koran dan benang, dengan bahan kertas koran, lem, benang, kertas gambar, cat air, kuas; (2) mengecap dengan ibu jari dengan bahan kertas gambar, cat air,	Mengumpulkan informasi Mengasosiasi Mengkomunikasikan

		krayon, (3) membuat kolase gambar semut dengan , potongan koran, lem. - Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan. - Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mengerjakan kelompok bahan yang lainnya. - Anak memajang hasil karyanya.	
Penutup	Pijakan setelah bermain	- Membereskan alat main - Menceritakan pengalamannya saat bermain - Menceritakan perasaannya selama bermain	
	Kegiatan akhir	- Diskusi tentang kegiatan satu hari - Penguatan, reward terhadap apa yang dilakukan anak - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. - Kegiatan penenangan yang berupa: lagu, cerita - Berdoa, salam	

2. Format Penilaian Harian

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB
Sikap Spiritual	Mengenal semut sebagai ciptaan Tuhan				
Sikap sosial	Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang semut				
Pengetahuan	Mengetahui ciri gerakan semut (merangkak)				
	Mengetahui ciri-ciri fisik semut				
	Mengenal kosa kata yang berkaitan dengan semut				
	Mengetahui cara menggunakan teknologi sederhana (gunting)				
Keterampilan	Dapat melakukan gerakan seperti semut (merangkak)				
	Menyajikan karya bentuk gambar semut				
	Menggunakan teknologi sederhana (gunting)				
	Membuat karya berbentuk semut				

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

.....,

Mengetahui

Kepala TK

Guru kelas

.....

.....

CONTOH 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Model Pembelajaran Area

Usia 5-6 tahun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Usia : 5 - 6
Semester / Minggu : I / 13
Tema / Sub Tema / Sub sub Tema : Binatang / Binatang Hutan / Gajah
Hari/ tanggal : Selasa,

Kompetensi Dasar (KD) :

1.2, 2.3,3.2-4.2,3.3-4.3;3.5-4.5; 3.6-4.6; 3.11,4.11,3.15,4.15

Media/sumber belajar : Balok, miniature binatang, pohon, kertas gambar, krayon, kostum dan perlengkapan bermain peran

I. Pembukaan

- Berdoa, Salam
- Bercerita tentang gambar “Singa dan tikus”
- Pantomin “ Meniru perilaku binatang hutan”

II. Inti

➤ Mengamati

- Anak mengamati gambar singa dan tikus

➤ Menanya

- Guru mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui tentang gambar singa dan tikus
- Anak melakukan tanya jawab

➤ Mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan

- Guru bercakap-cakap tentang kegiatan membuat maket kebun binatang,
- menggambar , bermain peran

❖ Area balok

- Membuat maket kebun binatang

- Anak bereksplorasi dalam bermain balok membangun kebun binatang
- Anak membangun kebun binatang menggunakan bermacam-macam balok
- Anak menceritakan bangunan kebun binatang
- ❖ **Area seni**
 - Menggambar “ Binatang hutan “
 - Anak menggambar binatang hutan
 - Anak menceritakan gambar
- ❖ **Area bermain peran “Singa dan Tikus”**
 - Anak memakai kostum dan perlengkapan untuk bermain peran
 - Anak bermain peran “Singa dan Tikus”

III. Istirahat, makan, bermain

IV. Penutup

- Mengucapkan syair “ Gajah “
- Diskusi tentang kegiatan satu hari
- Berdoa, salam

Format Penilaian Harian

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB
Sikap Spiritual	Mengenal gajah sebagai ciptaan Tuhan				
Sikap sosial	Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang gajah				
Pengetahuan	Mengetahui ciri gerakan gajah				
	Mengetahui ciri-ciri fisik gajah				
	Mengenal kosa kata yang berkaitan dengan gajah				
	Mengetahui cara menggunakan teknologi sederhana (gunting)				
Keterampilan	Dapat melakukan gerakan seperti gajah (merangkak)				
	Menyajikan karya yang berkaitan dengan gajah				
	Menggunakan teknologi sederhana (gunting)				
	Mengucapkan kosa kata yang berkaitan dengan gajah.				

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Mengetahui

Kepala TK

Guru kelas

E. Aktivitas Pembelajaran

Sebagai aktivitas terhadap pemahaman materi 3, kerjakan aktivitas pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Diskusikan materi 3 diatas dengan teman sejawat.
2. Membaca referensi lain yang berhubungan dengan materi 3 tersebut.

F. Latihan/Kasus/Tugas

LK. 2.1

Pemahaman tentang menyusun program semester, RPPM dan RPPH	
Tugas	Buatlah RPPH untuk kegiatan 1 kali pertemuan, dimulai dari program semester dan program mingguan.
Jawab	

G. Rangkuman

1. Perencanaan Program Semester (Prosem)

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan atau disingkat RPPM merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema atau format lain yang dikembangkan oleh satuan PAUD. Jaringan tema berisi projek- projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta penilaian.

H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 3, periksalah jawaban Anda dan cocokkan dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitung tingkat penguasaan Anda dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90%-100%= baik sekali

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Bagus, Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran materi berikutnya. Tetapi apabila mencapai kurang dari 80%, maka Anda harus mengulang pembelajaran materi 3, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

KOMPETENSI PROFESIONAL:

INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK TK

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

KONSEP INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

A. Tujuan

Pada akhir kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan memiliki kemampuan mengorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas, dan konten dalam pengembangan anak usia dini berdasarkan pada indikator pencapaian perkembangan (IPP) kelompok anak usia 4 sampai 6 tahun secara profesional.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 4 tentang indikator pencapaian perkembangan anak usia dini, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan Pengertian Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini secara profesional.
2. Menjelaskan Fungsi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini secara profesional.
3. Menjelaskan Keterkaitan dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan Anak Usia Dini secara profesional.
4. Menjelaskan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini lahir – 6 Tahun secara profesional.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Indikator Pencapaian Perkembangan (IPP) AUD

Indikator perkembangan merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak. Indikator perkembangan juga merupakan gambaran minimal mengenai ciri-ciri peserta didik yang dianggap telah mencapai kemampuan dasar pada tingkatan usia

tertentu. Untuk mempertegas kedudukan indikator, maka indikator perkembangan harus dipahami sebagai berikut.

- a. Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan dan belajar peserta didik PAUD usia lahir-6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
- b. Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- c. Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI 4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.

2. Fungsi Indikator Pencapaian Perkembangan AUD

Agar lebih tepat dalam memaknai dan menggunakan indikator perkembangan, maka fungsi indikator hendaklah dipahami dengan cermat. Fungsi indikator secara lebih jauh adalah:

- 1) Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau/menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya
- 2) Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi kemajuan perkembangan peserta didik.
- 3) Indikator juga dapat:
 - a) Memberi inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran
 - b) Memberi inspirasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran
 - c) Memberi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar

3. Keterkaitan dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan

Para pendidik hendaklah memahami Keterkaitan dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan. Hal-hal yang harus dipahami pendidik meliputi:

- 1) Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar.
- 2) Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi Dasar.

- 3) KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4).
 - 4) Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi dasar. KI 1 yaitu kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan kompetensi inti 2 yaitu yang berkenaan dengan sikap sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat anak melakukan berbagai kegiatan bermain yang berhubungan dengan pengetahuan (KI 3) dan penerapan pengetahuan (KI 4)
 - 5) Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
 - 6) Indikator perkembangan merupakan kontinum/rentang perkembangan dan belajar peserta didik PAUD usia lahir-6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
 - 7) Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI 4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.
- 4. Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dari sejak lahir – usia 6 Tahun**
- 1) Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu.
 - 2) Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.
 - 3) Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran.
 - 4) Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).

- 5) Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI).
- 6) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI Sikap Spiritual, KI Sikap Sosial, KI Pengetahuan, dan KI Keterampilan.
- 7) Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja.
- 8) Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi.
- 9) Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:
 - a) lahir sampai dengan usia 3 bulan;
 - b) usia 3 bulan sampai dengan usia 6 bulan;
 - c) usia 6 bulan sampai dengan usia 9 bulan;
 - d) usia 9 bulan sampai dengan usia 12 bulan;
 - e) usia 12 bulan sampai dengan usia 18 bulan;
 - f) usia 18 bulan sampai dengan usia 2 tahun;
 - g) usia 2 tahun sampai dengan usia 3 tahun;
 - h) usia 3 tahun sampai dengan usia 4 tahun;
 - i) usia 4 tahun sampai dengan usia 5 tahun; dan
 - j) usia 5 tahun sampai dengan usia 6 tahun

**INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA 4 TAHUN - 6 TAHUN**

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4 TAHUN -6 TAHUN	
	4-6 tahun	
	4-5 Thn	5-6 Thn
1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.	
2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.	

2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	
2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.
2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	
2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	
2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	
2.11. Memiliki perilaku dapat menyesuaikan diri	
2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung-jawab	
2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	
2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan	

teman		
3.1. Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya	Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)
		Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)
		Menyebutkan hari-hari besar agama
		Menyebutkan tempat ibadah agama lain
		Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi)
3.2. Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permissi, terima kasih)	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal: mengucapkan maaf, permissi, terima kasih)
	Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman
3.3. Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah

4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan bergelayutan (berkibar)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan melompat meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancing kan baju, menali sepatu, menggambar, menempel menggunting, makan)
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap bola dengan tepat	
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan antisipasi (misal: permainan lempar bola)	
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menendang bola secara terarah	
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memanfaatkan alat	

	permainan di dalam dan luar ruang	
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol (misal: meronce)	
3.4. Mengetahui cara hidup sehat 4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat	Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal: mandi 2x sehari; memakai baju bersih; membuang sampah pada tempatnya)
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan, termasuk kekerasan seksual	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan <i>bullying</i> (misal dengan berteriak dan/atau berlari)
		Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misal: listrik, pisau, pembasmi serangga)
	Mulai terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi	Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi
	Menggunakan toilet tanpa bantuan	Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan

3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dibantu oleh orang dewasa	Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi
4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	Melanjutkan kegiatan sampai selesai	Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
3.6. Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran (misal: besar-kecil, panjang-pendek)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri.
4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memasang benda dengan pasangannya	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang, terkecil-terbesar	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan nama benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas (misal: menjodohkan, menjiplak, meniru)
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu

	mampu mengenal benda berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna melalui kegiatan mengelompokkan	mengenal benda berdasarkan lima seriasi atau lebih, bentuk, ukuran, warna, atau jumlah melalui kegiatan mengurutkan benda
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan tinggi-rendah melalui kegiatan membandingkan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku
3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	Menyebut nama anggota keluarga lain, teman, dan jenis kelamin mereka	Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit, warna rambut, jenis rambut, dll)
4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	Menyebut tempat di lingkungan sekitarnya	Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara Sederhana
	Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi pada radius yang lebih jauh (pasar, taman bermain)	Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digunakan
	Menyebutkan dan mengetahui perlengkapan/atribut yang berhubungan dengan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitarnya	Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut

	Mengikuti aturan	Membuat dan mengikuti aturan
3.8. Mengenai lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	Menunjuk nama dan kegunaan benda-benda alam	Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana
4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara sederhana yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam	Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/ utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam
	Menunjukkan proses perkembangbiakan makhluk hidup (misal: kupu-kupu, ayam, katak)	Menceritakan perkembangbiakan makhluk hidup
3.9. Mengenai teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 4.9. Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan)	Menggunakan cara penggunaan benda-benda teknologi sederhana (misal: gunting, sekop, palu, cangkul, pisau, gunting kuku, sikat gigi, sendok, pembuka tutup botol, spons, roda pada kendaraan)	Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab.
	Mengenal bahan-bahan pembuatan teknologi sederhana	Membuat alat-alat teknologi sederhana (misal: baling-baling, pesawat-pesawat, kereta-keretaapian, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang)

		Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas)
3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih
4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan makan bersama)	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak ikan)
3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Menceritakan gambar yang ada dalam buku	Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali
	Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat)	Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi
	Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru	Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis)
	Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan	Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata
		Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri
	Menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10	Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya Menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung
3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	Menjalin pertemanan dengan anak lain untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain, misal: meminta bantuan pada orang dewasa	Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru untuk melindungi diri
3.14. Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat	Memilih satu macam dari 2-3 pilihan yang tersedia (misal: mainan, makanan, pakaian)	Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia
	Memilih satu dari berbagai kegiatan/ benda yang disediakan	Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada
3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*) 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan	Menghargai penampilan karya seni anak lain dengan bimbingan (misal dengan bertepuk tangan dan memuji)	Menghargai penampilan karya seni anak lain (misal dengan bertepuk tangan dan memuji) dan dihasilkan orang lain

berbagai media		
	Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya dan dihasilkan orang lain

Catatan:

1. Makna kata menulis, bukan diterjemahkan sebagai stimulasi yang mengarah kepada pemaksaan calistung.
2. Tanda (*) terkait indikator kesadaran seni, tidak diterjemahkan bahwa semua anak harus menyukai semua jenis seni (Stimulasi dapat dilakukan berdasarkan minat dan bakat anak).
3. KD 1.1 s/d 2.14 indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, 5-6 tahun sama.
4. KD 3.1 s/d 4.15 indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, 5-6 tahun tidak sama.

D. Aktivitas Pembelajaran

Sebagai aktivitas terhadap pemahaman materi 3, kerjakan aktivitas pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Diskusikan materi 3 diatas dengan teman sejawat dan saling menghargai pendapat orang lain.
- b. Membaca referensi lain yang berhubungan dengan materi 3 tersebut secara profesional.

E. Latihan/Kasus/Tugas

LK. 3.1

Pemahaman tentang Konsep Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini secara Profesional.		
Tugas: Isilah kolom di bawah ini / Jawablah pertanyaan mengenai Konsep Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dengan jujur dan tanggung jawab.		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pengertian Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini?	
2.	Sebutkan Fungsi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini?	
3.	Jelaskan Keterkaitan dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan?	
4.	Apa yang di maksud Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini?	

LK 3.2

Pemahaman tentang Konsep Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini secara Profesional.		
Tugas: Isilah kolom KD dan kolom Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4 – 5 Tahun, sesuai kelompok Kompetensi Inti dengan jujur dan tanggung jawab.		
KI	KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4 – 5 Tahun
KI 1 Sikap Spiritual		
KI 2 Sikap Sosial		
KI 3 Pengetahuan		
KI 4 Keterampilan		

F. Rangkuman

1. Pengertian Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.

Indikator perkembangan merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak. Indikator perkembangan juga merupakan gambaran minimal mengenai ciri-ciri peserta didik yang dianggap telah mencapai kemampuan dasar pada tingkatan usia tertentu.

2. Fungsi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.
 - 1) Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau/menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya
 - 2) Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi kemajuan perkembangan peserta didik.
 - 3) Indikator juga dapat:
 - a) Memberi inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran
 - b) Memberi inspirasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran
 - c) Memberi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar
3. Keterkaitan dan hubungan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator perkembangan
 - 1) Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar.
 - 2) Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi Dasar.
 - 3) KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4).
 - 4) Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi dasar. Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
 - 5) Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan dan belajar peserta didik PAUD usia lahir-6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
 - 6) Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI 4 menjadi satu.
4. Indikator pencapaian perkembangan AUD dari sejak lahir – usia 6 tahun.
 - 1) Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu.

- 2) Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.
- 3) Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran.
- 4) Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- 5) Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI).
- 6) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI.
- 7) Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri.
- 8) Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi.
- 9) Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 3, periksalah jawaban Anda dan cocokkan dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitung tingkat penguasaan Anda dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90%-100%= baik sekali

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Bagus, Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran materi berikutnya. Tetapi apabila mencapai kurang dari 80%, maka Anda harus mengulang pembelajaran materi 3, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

A. Tujuan

Pada akhir kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan memiliki kemampuan mengorganisasikan keilmuan sebagai alat, aktivitas, dan konten dalam pengembangan anak usia dini berdasarkan pada indikator pencapaian perkembangan (IPP) kelompok anak usia 4 sampai 6 tahun secara profesional.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi pokok 4 tentang indikator pencapaian perkembangan anak usia dini, diharapkan Anda dapat:

1. Membuat indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang agama dan moral secara profesional dan kreatif.
2. Membuat indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang motorik dan kesehatan secara profesional dan kreatif.
3. Membuat indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang kognitif secara profesional dan kreatif.
4. Membuat indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang bahasa secara profesional dan kreatif.
5. Membuat indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang sosial emosi secara profesional dan kreatif.
6. Membuat indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang seni secara profesional dan kreatif.

C. Uraian Materi

1. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang agama dan moral

Pengembangan nilai agama dan moral di TK, merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di TK, sehingga aspek-aspek perkembangan tersebut diharapkan berkembang secara optimal. Tujuan yang hendak dicapai dengan penanaman moral dalam pembentukan perilaku tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam rangka mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, meliputi: Mengetahui agama yang dianutnya, Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, dan mengucapkan salam dan membalas salam. Sedangkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Bentuk Kegiatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral di TK

a. Bentuk Pengembangan Nilai Agama

Untuk mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran dalam bentuk

KP

kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.

- 1) Kegiatan pengembangan nilai agama secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan anak secara individual, kelompok, dan atau klasikal di dalam maupun di luar kelas.
- 2) Kegiatan pengembangan agama secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
 - a) Kegiatan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: berdo'a, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
 - b) Kegiatan Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi pertengkaran, dan lain-lain.
 - c) Kegiatan Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berdo'a, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, gemar menolong, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, sabar, dan lain-lain.

Selain itu pengembangan nilai agama hendaknya dilaksanakan melalui kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus. Kegiatan terintegrasi berupa pengembangan materi nilai-nilai agama yang disisipkan melalui pengembangan bidang kemampuan dasar. Sedangkan kegiatan khusus merupakan program kegiatan yang pelaksanaannya tidak dimasukkan atau tidak harus dikaitkan dengan pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya, sehingga membutuhkan waktu dan penanganan khusus.

b. Bentuk Pengembangan Moral di TK

Pelaksanaan kegiatan program pengembangan moral dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari.

Dalam kegiatan rutin guru dapat mengembangkan moral anak, seperti:

- a) Berbaris memasuki ruang kelas
Sebelum memulai kegiatan belajar akan ditanamkan beberapa perilaku anak antara lain 1) Untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan. 2) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain. 3) Sabar menunggu giliran. 4) Mau menerima dan menyelesaikan tugas.
- b) Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain
Pada waktu mengucapkan salam ditanamkan pembiasaan, antara lain 1) Sopan santun, 2) Menunjukkan reaksi dan emosi yang wajar, 3) Sikap menghormati orang lain, 4) Menciptakan suasana keakraban.
- c) Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
Pada waktu berdo'a akan dikembangkan nilai moral, antara lain: 1) Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu. 2) Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan. Selain itu dapat juga diamati hal-hal sebagai berikut: 1) Bersikap tertib, dan tenang dalam berdo'a. 2) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa 3) Mematuhi peraturan/tata tertib, dan sebagainya.
- d) Kegiatan belajar mengajar
Yang ingin ditanamkan pembiasaan perilaku pada waktu kegiatan belajar mengajar, antara lain 1) Tolong menolong sesama teman. 2) Rapi dalam bertindak berpakaian dan bekerja. 3) Berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan. 4) Berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar. 5) Merasa puas atas prestasi yang dicapai dan ingin terus meningkatkan. 6) Bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan 7) Menjaga kebersihan lingkungan 8) Mengendalikan

emosi. 9) Menjaga keamanan diri. 10) Sopan santun. 11) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain.

e. Waktu istirahat/makan/bermain

Pada waktu istirahat/makan/bermain dapat ditanamkan sikap moral, antara lain: 1) Tolong menolong sesama teman. 2) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain. 3) Sabar menunggu giliran. 4) Meminta tolong dengan baik. 5) Mengucapkan terima kasih dengan baik. 6) Membuang sampah pada tempatnya. 7) Menjaga keamanan diri.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku anak yang kurang baik, seperti seorang anak menerima atau memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tangan kiri, meminta sesuatu dengan berteriak, dan sebagainya. Apabila guru mengetahui sikap/perilaku anak yang demikian, hendaknya secara spontan diberikan pengertian dan diberitahu bagaimana sikap/perilaku yang baik. Misalnya kalau menerima atau memberikan sesuatu harus tangan kanan dan mengucapkan terima kasih.

Demikian juga kalau meminta sesuatu hendaknya dengan sopan dan tidak berteriak. Kegiatan spontan tidak saja berkaitan dengan perilaku anak yang negatif, tetapi pada sikap/perilaku yang positif pun perlu ditanggapi oleh guru, sebagai penguat bahwa sikap/perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan, sehingga dapat pula dijadikan teladan bagi teman temannya. Misalnya pada saat makan bersama ada seorang anak yang tidak membawa makanan, kemudian Amir memberi sebagian makanannya kepada teman tersebut. Sikap guru dalam hal ini adalah memberikan pujian kepada Amir dan mengatakan bahwa perbuatannya merupakan sikap yang terpuji karena telah memberi sebagian makanan kepada teman yang memerlukan.

3) Kegiatan dengan "Teladan/Contoh"

Kegiatan dengan teladan/contoh yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan/contoh kepada anak.

Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan/ contoh bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

4) Kegiatan yang direncanakan (terprogram)

Kegiatan yang direncanakan (terprogram) yaitu kegiatan yang dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan adanya perencanaan atau program dari guru. Dan kegiatan tersebut harus terlihat jelas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Untuk indikator pencapaian perkembangan Anak Usia Dini dalam bidang nilai agama moral di TK dipersilahkan untuk mengembangkan lebih lanjut sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

2. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang motorik dan kesehatan

1. Motorik Kasar

Pengembangan motorik kasar adalah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan yang dimiliki individu, meliputi melompat, meloncat, memukul, menendang, berlari, berjalan. Pada umumnya gerakan-gerakan yang biasa dilakukan anak, bisa kita lihat pada saat mereka bermain. Gerakan-gerakan ini sangatlah dipengaruhi oleh perkembangan fisik maupun psikis anak. Anak yang memiliki perkembangan fisik dan psikis yang baik tentunya dalam perkembangan motorik akan baik pula. Berbeda dengan anak yang biasa-biasa saja apalagi anak yang dibawah rata-rata. Gerakan motorik ini dipengaruhi juga oleh lingkungan, perangsangan, dan kesempatan.

Ada tiga unsur yang berperan penting dalam motorik ini yaitu : otot, otak, dan syaraf. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterampilan dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak akan berkembang pula. Agar motorik kasar ini terlaksana dengan baik, maka anak harus diberi kesempatan, misalnya dengan bermain, bergerak dengan bebas, atau membuat sesuatu dengan alat-alat mainannya.

KP

Perkembangan Gerak Dasar Motorik Kasar

a. Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor merupakan suatu aktivitas atau tindakan memindahkan seluruh tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerakan-gerakan yang termasuk ke dalam gerakan lokomotor, yaitu: melangkah, berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, dan berjingkat.

b. Gerak Non Lokomotor

Gerak non lokomotor adalah suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh tubuh dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerakan-gerakan yang termasuk dalam gerak non lokomotor ini adalah memutarakan tubuh dan bagian-bagian tubuh, menekukkan atau membungkukkan tubuh, dan latihan-latihan keseimbangan.

c. Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh tubuh dengan bantuan alat, seperti melempar dengan bola, menangkap bola, menendang bola, dan memantulkan bola.

2. Motorik Halus

Dalam keterampilan motorik halus, yang dipergunakan ialah sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini mencakup pemanfaatan alat-alat untuk bekerja, objek yang kecil atau pengontrolan mesin. Tugas-tugas seperti mengetik, menjahit, menulis, mengemudikan pesawat dan lain-lain. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Contohnya antara lain memainkan atau memanipulasi adonan, memasukkan benda pada benang/meronce, memotong, kesiapan menulis, mewarnai, menggambar, dan melipat.

Keterampilan gerakan motorik halus:

a. Untuk Anak usia 4 tahun:

- 1) Menyusun *puzzle* dengan jumlah potongan sedikit, papan

- pasak kecil, meronce, bermain *playdough*, meneteskan air;
 - 2) Menuang pasir dan air ke wadah kecil;
 - 3) Membangun struktur balok yang kompleks;
 - 4) Menggambar orang
 - 5) Memakai baju tanpa bantuan orang lain
- b. Untuk Anak Usia 5 Tahun:
- 1) Menyusun *puzzel* dengan jumlah potongan banyak, menggunakan permainan manipulatif berurutan kecil dengan mudah;
 - 2) Membangun struktur dengan balok tiga dimensi;
 - 3) Menggambar orang dengan pola geometri
 - 4) Menulis nama pertama/panggilan dan menulis beberapa huruf secara kasar, tetapi terbaca oleh orang dewasa; menggunakan palu, gunting, obeng, dan pelubang kertas tanpa bantuan orang lain;
 - 5) Memakai baju dengan mudah, mengikat tali sepatu dengan bimbingan orang dewasa.

3. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang kognitif

Karakteristik perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun sampai usia 5-6 tahun berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan tugas perkembangan pada masa anak prasekolah:

- a. Memahami konsep makna berlawanan: kosong/penuh atau ringan/berat.
- b. Menunjukkan pemahaman mengenai di dasar/di puncak; di belakang/ di depan; diatas/di bawah.
- c. Mampu memadankan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar.
- d. Sengaja menumpuk kotak atau gelang sesuai ukuran.
- e. Mengelompokkan benda yang mempunyai persamaan; warna, bentuk, atau ukuran.
- f. Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya.
- g. Memasangkan dan menyebutkan benda yang sama, misalnya: "apa pasangannya cangkir".
- h. Mencocokkan segi tiga, persegi dan lingkaran.
- i. Menyebutkan lingkaran dan kotak jika diperlihatkan.

KP

- j. Memahami konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/ luas.
- k. Mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatu lepas, jika haus dan jika mau ke luar saat hujan.
- l. Mampu menerangkan, mengapa seseorang memiliki: kunci, lemari, pakaian, mobil, dan lain-lain.
- m. Menyentuh dan menghitung 4-7 benda.
- n. Merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukan kapan setiap kegiatan dilakukan.
- o. Mengenal huruf kecil dan huruf besar.
- p. Mengenali dan membaca tulisan yang sering kali dilihat di sekolah dan di rumah.
- q. Mampu menerangkan fungsi profesi-profesi yang ada di masyarakat, seperti: dokter, perawat, petugas pos, petugas pemadam kebakaran, dan lain-lain,
- r. Mengenali dan menghitung angka sampai 20.
- s. Mengetahui letak jarum jam untuk kegiatan sehari-hari.
- t. Melengkapi 5 analogi yang berlawanan: es itu dingin; api itu panas.
- u. Memperkirakan hasil yang realistis untuk setiap cerita.
- v. Menceritakan kembali buku cerita bergambar dengan tingkat kecepatan yang memadai.
- w. Menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita.
- x. Paham mengenai konsep arah: di tengah/di pojok/dan kiri/kanan.
- y. Mengklasifikasikan angka, tulisan, buah dan sayur.

Untuk Strategi pengembangan kognitif akan dibahas dalam dua bagian utama yaitu melalui pendekatan pembelajaran matematika dan pembelajaran sains,

a. Pembelajaran Matematika

Kegiatan matematika untuk anak usia dini merupakan aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, rasional dan sebagainya. Standar Proses Pembelajaran Matematika di TK :

1) Pemecahan Masalah, semua aktivitas matematika untuk anak

TK bertujuan agar anak dapat memecahkan masalah dalam kegiatan sehari-hari. Anak dilatih untuk mengenal masalah, mengenali logika dan mekanisme timbulnya masalah serta cara mengatasi masalah.

- 2) **Penalaran**, guru membantu anak agar memiliki kebiasaan berpikir dengan jelas, berargumentasi, memiliki alasan dan pendapat dalam beraktivitas, menemukan cara dalam menyelesaikan masalah. Beberapa langkah guru yang dapat dilakukan untuk menstimulasi penalaran anak diantaranya dengan pertanyaan-pertanyaan berikut;
 - a. Apa yang akan terjadi jika ...?
 - b. Bagaimana jika ...?
 - c. Mengapa kamu berpikir bahwa ...?
- 3) **Komunikasi**, Anak usia dini perlu belajar memiliki keterampilan berpikir logis matematis dan mengkomunikasikannya satu sama lain. Bentuk komunikasinya dapat melalui gambar, bahasa dan gerak.
- 4) **Keterampilan menghubungkan**, merupakan keterampilan untuk membuat hubungan logis antara matematika dengan materi lainnya dalam bidang kurikulum. Misalnya pada saat membuat kegiatan memasak anak akan belajar membuat adonan kue sesuai dengan resep yang memiliki takaran/ukuran masing-masing. Misalnya dua butir telur ditambah satu gelas tepung terigu dan seterusnya.
- 5) **Gambaran**. Keterampilan anak-anak akan semakin terlihat ketika mereka menggambarannya dalam bentuk komunikasi. Selain itu juga anak terbantu untuk mempresentasikan dan mengkomunikasikan pemahaman mereka, serta untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukan.

b. Pembelajaran Sains

Dalam pembelajaran sains, proses menemukan fakta-fakta adalah suatu yang penting. Anak belajar sains dengan mempelajari lingkungan atau dunia nyata disekitarnya. Secara spontan anak tertarik dengan berbagai hal yang ada di lingkungan, seperti orang, tumbuhan, binatang dan sebagainya. Saat seorang anak bertanya dan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, maka aktifitas ini pada dasarnya adalah sains. Kemampuan seseorang untuk memahami pola, hubungan sebab akibat, kemampuan untuk

KP

mengobservasi alam, kemampuan membaca perubahan yang terjadi di lingkungan termasuk kemampuan yang akan dikembangkan dalam area sains. Pengembangan Sains yang dapat dikembangkan di TK sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Observasi
 - a) Mengajak anak untuk melakukan observasi dengan materi pembelajaran tentang karakteristik fisik, dengan pengamatan indera
 - b) Menandai dan mencatat perubahan lingkungan (angin, mendung, kupu-kupu di pohon)
 - c) Mengutarakan hasil catatan observasi melalui gambar, tabel, kartu dan metoda lainnya
- 2) Mengidentifikasi Persamaan dan Perbedaan
 - b) Membandingkan bahan-bahan atau kejadian
 - c) Mengklasifikasi benda dan mebandingkan
- 3) Format hipotesa dan eksperimen
 - a) Membuat prediksi berdasarkan observasi
 - b) Bertanya "jika...", "maka..." dan pertanyaan sejenisnya dan menjelaskan mengapa hal itu bisa terjadi
- 4) Memimpin percobaan sederhana
Melakukan percobaan dan menguji secara langsung idenya atau pun ide teman-temannya (contoh: menjatuhkan batu besar dan kecil ke dalam air dan melihat mana yang lebih cepat tenggelam}
- 5) Tertarik ke dalam/pengetahuan alam/fenomena ilmu pengetahuan
 - a) Menunjukkan pengetahuan tentang berbagai topik saintifik, secara spontan memberi informasi tentang topik atau laporan lingkungan alam berdasarkan pengalaman orang lain atau diri sendiri.
 - b) Secara rutin bertanya dan menjawab tentang sesuatu yang diobservasi.

4. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang bahasa

Perkembangan bahasa anak usia tiga hingga lima tahun adalah anak sudah dapat berbicara dengan baik. Anak mampu menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik dan dapat menyanyikan lagu sederhana, juga anak dapat menyusun kalimat sederhana. Pada usia ini anak mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana.

Beberapa contoh kegiatan dalam pengembangan bahasa anak usia dini;

Mendengar

- Permainan pesan berantai
- Meniru suara
- Permainan sumber bunyi
- Permainan dengar dan lakukan
- Permainan menebak "siapa dia"

Berbicara

- Mendongeng
- Menceritakan kejadian
- Menceritakan gambar
- Melanjutkan cerita
- Bercakap-cakap
- Bercerita
- Berbagi cerita
- Bertanya
- Menjawab pertanyaan teman

Prabaca - Tulis

- Permainan menyusun huruf
- Permainan menebak huruf
- Permainan menebak kata
- Membuat buku harian

KP

5. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang sosial emosi

Usia dini merupakan masa strategis dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi dan kemampuan mengekspresikan emosi anak secara positif. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan di TK. Perkembangan sosialisasi pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Perkembangan sosial emosional merupakan gabungan dari perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Perkembangan sosial anak adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 1986: 38), Kemampuan anak menyesuaikan diri dalam lingkungan TK memerlukan tiga proses yaitu; 1) belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, 2) memainkan peran sosial yang dapat diterima, 3) perkembangan sosial untuk bergaul dengan baik. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. "Sosialisasi" adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Dalam konteks pendidikan anak usia dini di TK, maka ada beberapa keterampilan sosial yang hendaknya dimiliki anak, yaitu:

- a. Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.
- b. Kemampuan melakukan kegiatan bermain dan menggunakan waktu luang.
- c. Kemampuan anak mengatasi situasi sosial yang dihadapi.

Perkembangan emosional berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Emosi merupakan bentuk komunikasi yang dipergunakan anak untuk menyampaikan perasaan, kebutuhan atau keinginannya kepada orang lain (Depdiknas, 2010:32). Emosi seringkali dikaitkan dengan dampak dari apa yang dirasakan, kesenjangan antara kebutuhan dengan apa yang didapatkan seringkali menimbulkan emosi. Emosi merupakan

aplikasi energi dari berpikir dan bertindak (Goleman, 1995:154). Kebahagiaan, marah, takut, cemas, dan respon emosi lainnya merupakan perbuatan yang dilakukan anak-anak akibat ketidakpuasan atau kepuasan terhadap hidupnya. Emosi-emosi tersebut dapat membantu anak dalam menentukan dan menjalankan tujuan hidupnya.

Emosi yang berkembang pada anak TK adalah kemampuan mengenal perasaan dengan baik, memberi nama perasaan maupun menerima perasaan. Artinya emosi anak mempunyai berbagai fungsi guna mengkomunikasikan kebutuhan, suasana hati, dan perasaan yang dialaminya. Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks dapat berupaperasaan/ pikiran yang di tandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang. Fungsi dan peranan pada perkembangan emosional anak adalah :

- a. Merupakan bentuk komunikasi
- b. Emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya.
- c. Emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan.
- d. Tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi satu kebiasaan.
- e. Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktivitas motorik dan mental anak.

Pengembangan Sosial Anak di TK

- a. Pengembangan Sosial melalui Kegiatan Rutin yang dilakukan meliputi kegiatan:
 - 1) Berbaris
 - 2) Mengucapkan salam
 - 3) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
 - 4) Kegiatan belajar mengajar
 - 5) Waktu istirahat/bermain/makan
- b. Pengembangan Sosial melalui Kegiatan Spontan
 Kegiatan spontan dilakukan secara spontan saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku anak yang kurang baik ataupun saat anak berperilaku positif biasanya guru langsung memberi pujian.

KP

Aspek-aspek yang dikembangkan dalam kegiatan spontan tetap harus mengacu pada standar perilaku yang berlaku dalam kurikulum. Jadi, secara formal rincian perilakunya sama dengan yang dikembangkan dalam kegiatan rutin, terprogram, maupun dalam kegiatan lainnya. Isi program haruslah menyatu dengan guru, selanjutnya barulah mereka dapat menyelenggarakan kegiatan spontan dengan sangat baik. Pembiasaan yang ditanamkan pada kegiatan spontan antara lain:

- 1) Cara meminta tolong dengan baik
- 2) Mengucapkan terimakasih
- 3) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain
- 4) Mengendalikan emosi
- 5) Menghargai orang lain dengan sportif
- 6) Bangga pada hasil karyanya
- 7) Mengingatkan teman yang melanggar aturan

c. Pengembangan Sosial melalui Kegiatan Teladan

Kegiatan teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan yang baik kepada anak. Anak akan mempelajari proses perkembangan sosial, selain dengan mendengarkan dan melakukan nasehat guru juga dengan mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya pada diri guru. Mereka juga melihat bagaimana guru mengelola keterampilan sosial, menangani masalah bersama, atau mengkomunikasikan harapan kepada semua anak. Guru dapat mengajarkan sesuatu dengan contoh keteladanan. Cara ini jauh lebih efektif daripada hanya sekedar memberitahu anak apa yang harus dilakukan karena anak adalah peniru ulung atas perilaku yang berhasil diamatinya.

d. Pengembangan Sosial melalui Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya diawali dengan adanya perencanaan atau program dari guru dalam RPPM, RPPH. Program yang dikembangkan tentu mengacu pada kurikulum yang berlaku serta kebutuhan-kebutuhan anak, baik secara umum maupun secara khusus. Mungkin saja dalam bentuk program layanan individual, akibat seorang anak memiliki gangguan emosional saat dalam bimbingan guru atau sekolah.

Secara umum tujuan pengembangan pembelajaran secara terprogram adalah agar segala kemampuan yang dituangkan dalam kurikulum TK dapat tercapai lebih optimal, sistematis, efektif, dan efisien.

Pengembangan Emosional Anak di TK

a. Pengembangan Emosional melalui Kegiatan Rutin

Kegiatan pola perilaku dalam perkembangan emosional yang dilakukan di TK untuk dapat dikembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Kegiatan ini juga seringkali disebut sebagai kegiatan pembiasaan karena memang sasaran dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan perilaku tertentu yang dianggap mendasar dan penting bagi pola kehidupan anak saat ini maupun ketika anak itu dewasa. Pola perilaku tersebut meliputi berikut ini:

- 1) Anak dapat memiliki perilaku sesuai dengan nilai/moral (budaya,religius) yang dapat diterima oleh lingkungannya secara lebih baik.
- 2) Anak memiliki kecakapan dan kebiasaan berpikir yang dapat diterima oleh lingkungannya sehingga mereka dapat bergaul dan berinteraksi lebih baik.
- 3) Anak memiliki kebiasaan bertindak sesuai tuntutan dan dapat diterima oleh lingkungan kehidupannya secara lebih baik dan lebih terbuka.

Kawasan pola perilaku yang dapat dikembangkan melalui kegiatan rutin dan pembiasaan, diantaranya berikut ini:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
- 2) Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.
- 3) Tolong menolong atau bergotong royong sesama teman.
- 4) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain.
- 5) Rapi dalam berpakaian, bertindak, dan bekerja.
- 6) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- 7) Berlatih tertib dan patuh terhadap peraturan (mau menerima dan menyelesaikan tugas).

KP

8) Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu (kebiasaan membaca dan lain lain),

9) Berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

b. Pengembangan Emosional melalui Kegiatan Spontan

Pembelajaran bersifat konstektual dan dinamis, apalagi jika sasaran pembelajarannya adalah anak TK. Karakteristik anak yang masih rendah konsentrasinya, bersifat spontan, egosentris, dan masih labil emosi, serta masih terbatas keterampilan sosialnya akan menjadikan pembelajaran mereka menjadi sangat tinggi dinamikanya. Agar guru dapat mengoptimalkan kegiatan spontan anak sehingga menjadi sebuah kegiatan yang bermakna maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- 1) Guru harus memiliki kepekaan yang cukup tinggi atas perilaku spontan yang dimunculkan anak.
- 2) Guru hendaknya memiliki kemampuan mereaksi perubahan kegiatan secara cepat semacam kemampuan darurat untuk mengubah kondisi dan setting kegiatan yang cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan perilaku spontan yang akan dikembangkannya.
- 3) Jangan bersikap apriori atas apapun reaksi dan perilaku anak tetapi bersikaplah positif terhadap segala ekspresi emosi anak.
- 4) Mampu menjadikan kegiatan efektif serta produktif.

Tujuan dari kegiatan spontan adalah untuk lebih meningkatkan apresiasi anak terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam bidang pengembangan emosional karena disajikan dengan kejadian yang sangat nyata dan diminati oleh anak. Kegiatan spontan yang baik akan berfungsi efektif dalam memenuhi kepuasan, menjaga minat dan motivasi, serta meningkatkan kebermanaknaan kegiatan.

c. Pengembangan Emosional melalui Kegiatan Teladan

Anak akan mempelajari proses perkembangan emosional, selain dengan mendengarkan dan melakukan nasehat guru juga dengan mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya pada diri guru. Mereka juga melihat bagaimana guru mengelola emosi dalam menangani masalah secara santun. Guru dapat mengajarkan sesuatu dengan

contoh keteladanan. Cara ini jauh lebih efektif daripada hanya sekedar memberitahu anak apa yang harus dilakukan karena anak adalah peniru ulung atas perilaku yang berhasil diamatinya.

Tujuan dari pembelajaran teladan adalah untuk mengarahkan anak pada berbagai contoh pola perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat, yaitu dengan cara menampilkannya langsung di hadapan atau dalam kehidupan bersama anak. Pembelajaran teladan disajikan secara wajar dan alamiah sehingga fungsi pembelajaran untuk membentuk karakter dan perilaku dasar ini dapat diterima secara efektif.

Contoh keteladanan yang dapat ditularkan kepada anak, antara lain meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Keteladanan dalam beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, seperti adab berdoa, adab beribadah, dan adab membaca kitab suci.
- 2) Keteladanan dalam berhubungan dengan orang lain, seperti cara menyapa, cara meminta, cara berkomunikasi, tata krama, sopan santun, mengendalikan amarah.
- 3) Keteladanan dalam bekerja dan menyelesaikan masalah seperti bersabar, bersemangat, dan disiplin.
- 4) Teladan dalam berpakaian atau berbusana seperti berpakaian rapi kesekolah sesuai dengan norma yang berlaku.
- 5) Teladan gaya hidup, yaitu tidak boros, mandiri, sederhana, empati, simpati.
- 6) Teladan cara belajar, yaitu sikap belajar, pemanfaatan waktu belajar, adab belajar.
- 7) Keteladanan dalam menyikapi lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan sekolah oleh para guru dan diikuti oleh anak-anak.

d. Pengembangan Emosional melalui Kegiatan Terprogram

Pelaksanaan pengembangan emosional melalui kegiatan terprogram maksudnya adalah kegiatan yang dibuat secara terencana. Secara sederhana, terprogram maksudnya adalah kegiatan yang menjadi agenda dan dirancang dalam silabus guru, baik untuk jangka waktu panjang maupun pendek, yaitu

KP

untuk satu hari, satu minggu, satu bulan maupun lebih lama lagi.

Untuk pengembangan program dengan waktu satu hari, dapat dimasukkan kedalam RPPH, untuk program yang membutuhkan waktu satu minggu atau lebih, dimasukkan kedalam RPPM, dan seterusnya.

Program yang dikembangkan tentu mengacu pada kurikulum yang berlaku serta kebutuhan-kebutuhan anak, baik secara umum maupun secara khusus. Mungkin saja dalam bentuk program layanan individual, akibat seorang anak memiliki gangguan emosional saat dalam bimbingan guru atau sekolah.

Secara umum tujuan pengembangan pembelajaran secara terprogram adalah agar segala kemampuan yang dituangkan dalam kurikulum TK dapat tercapai lebih optimal, sistematis, efektif, dan efisien. Dengan begitu, program ini dapat berfungsi dalam mencapai kegiatan yang lebih terukur, lebih produktif, dan lebih berkualitas.

Secara umum ruang lingkup program untuk pengembangan perilaku ini sama seperti yang akan dikembangkan dalam kegiatan rutin, tetapi akan menjadi berbeda isi programnya jika rancangan program ditujukan pada anak tertentu atau sering disebut sebagai pelayanan individual, misalkan program untuk menangani anak yang mogok sekolah atau untuk anak yang sulit berpisah dengan orang tua.

Dapat juga pembentukan dan peningkatan perilaku anak diprogram dalam kegiatan insidental, misalkan melalui pesantren kilat, perayaan hari besar keagamaan, kunjungan ke panti asuhan, ke panti jompo, kunjungan ke tempat bencana alam, dan sebagainya yang dianggap dapat menumbuhkan kembangkan pola perilaku emosional anak yang positif. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas melalui sosiodrama atau dengan bermain peran. Setiap anak diberikan peran masing-masing sesuai tema dan judul cerita. Pembagian peran berdasarkan minat dan kemampuan anak. Hendaklah setiap anak dapat berperan

meskipun kecil. Kegiatan dilakukan didalam kelompok, dengan jumlah antar 5-7 anak. Judul cerita yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bawang Merah Bawang Putih
- 2) Timun Mas
- 3) Si Kancil dan Kura-kura
- 4) Putri Salju

6. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang seni

Seni adalah hasil atau proses kerja dengan gagasan manusia yang melibatkan keterampilan, kreativitas, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakannya.

Secara konseptual pendidikan seni di TK diarahkan pada perolehan atau kompetensi hasil belajar yang beraspek pengetahuan, keterampilan dasar seni dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan kepekaan rasa seni-keindahan serta pengembangan kreativitas. Indikasi adanya sikap keindahan ini adalah timbulnya kemampuan aktif, kreativitas anak untuk menghayati, menghargai, menyenangkan kegiatan belajar seni, menyenangkan karya seni dan alam lingkungan ciptaan Tuhan.

Adapun fungsi Pengembangan Seni di TK adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan fantasi dan kreativitas.
- b. Melatih motorik halus.
- c. Memupuk pengamatan, pendengaran, dan daya cipta.
- d. Mengembangkan perasaan estetika, dan menghargai hasil karya anak lain.
- e. Mengembangkan imajinasi anak.
- f. Mengenalkan cara mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai.

KP

Berdasarkan pedoman pembelajaran pengembangan seni, pembelajaran seni dan kreativitas menekankan pada aspek eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi. Aspek-aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Eksplorasi

Secara umum, eksplorasi bertujuan agar anak dapat:

- 1) Melakukan observasi dan mengeksplorasi alam semesta dan diri manusia.
- 2) Mengeksplorasi elemen-elemen dari seni dan musik.
- 3) Mengeksplorasi tubuh mereka apakah sanggup dalam mengerjakan sesuatu yang kreatif.

Contoh yang dapat dilakukan anak:

- 1) Melihat pada bagian (visual dan aura) pada lingkungan.
- 2) Mengobservasi, merasakan, dan menjelaskan alam dan bentuk manusia dan suara.
- 3) Menyadari akan perasaan hati dan ide yang digambarkan melalui objek, gambar, dan musik. Misalnya, anak diajak untuk menggambarkan perasaannya pada media gambar atau alat musik.
- 4) Menggambar berdasarkan observasi. Misalnya anak menggambarkan binatang gajah setelah pulang dari kebun binatang.
- 5) Mengeksplorasi apa yang terjadi saat mereka memadukan warna.
- 6) Memperhatikan dan menggunakan jenis garis, warna, bentuk, dan bagian bentuk untuk membuat gambar.
- 7) Mengeksplorasi suara dengan instrumen yang berbeda dan benda yang lain (kertas, sisir)
- 8) Bagian ritme seperti tepuk tangan atau bermain instrument.
- 9) (Menunjukkan ketertarikan pada bunyi musik instrumental.
- 10) Mengatur tinggi/rendah, keras/pelan, cepat/lambat pada vokal pembicaraan atau lagu.
- 11) Tanggap terhadap ritme, melody, bunyi, dan bentuk musik melalui gerak yang kreatif, seperti tari dan drama.

b. Ekspresi

Secara umum, ekspresi bertujuan agar anak dapat:

- 1) Mengekspresikan dan menggambarkan benda, ide, dan pengalaman menggunakan jenis media seni instrumen musik, dan gerak.
- 2) Menambah percaya diri dalam mengekspresikan kreasi mereka sendiri.

Contoh yang dapat dilakukan anak adalah:

- 1) Mengekspresikan apa yang mereka lihat, pikir, dan rasakan tentang ragam seni dan musik.
- 2) Membangun pemahaman mereka dan pengalaman dari dunia mereka melalui seni dan musik.
- 3) Menikmati pembuatan nilai dengan menyampaikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya.
- 4) Mengekspresikan pikiran atau perasaan melalui alat/teknik gambar.
- 5) Pengalaman menggunakan ragam tekstur untuk membuat gambar.
- 6) Menciptakan ragam alam dan benda yang ditemukan.
- 7) Menggunakan materi lunak untuk model dan gambar objek.
- 8) Melakukan percobaan dengan jenis alat seni dan menemukan cara baru untuk menggunakannya.
- 9) Bernyanyi dan menciptakan lagu sederhana.
- 10) Menggenggam dan mengocok benda dan alat untuk menghasilkan bunyi dan ritme sederhana.
- 11) Mengeksplorasi jenis gerak tubuh dan ekspresi dengan drama.
- 12) Menggunakan gambar, bentuk, dan jenis simbol lain untuk menggambarkan tinggi rendah suara, irama, dan bentuk musik sederhana.

c. Apresiasi

Apresiasi bertujuan agar anak dapat menilai dan menanggapi ragam seni dan produksi kerajinan serta pengalaman seni.

Contoh yang dapat dilakukan anak:

KP

- 1) Mengekspose jenis kerajinan seni dan musik dari warisan ragam budaya tertentu.
- 2) Menggambarkan dan menjelaskan produksi seni sendiri.
- 3) Menikmati drama, musik atau gerakan yang mengacu pada aktivitas.

Dalam pembelajaran seni yang erat kaitannya dengan motorik halus, dalam pengembangan pembelajaran seni anak taman kanak-kanak, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

- 1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
- 6) Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

D. Aktivitas Pembelajaran

Sebagai aktivitas terhadap pemahaman materi 4, kerjakan aktivitas pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Diskusikan materi 4 diatas dengan teman sejawat dan saling menghargai pendapat orang lain.
- b. Membaca referensi lain yang berhubungan dengan materi 3 tersebut secara profesional.

E. Latihan/Kasus/Tugas

LK. 4.1

Pemahaman tentang indikator pencapaian perkembangan anak usia 5 – 6 tahun secara Profesional.	
Tugas: Isilah kolom Indikator Pencapaian Perkembangan Anak, sesuai bidang pengembangannya dengan jujur dan tanggung jawab.	
Bidang Pengembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun
Bidang Pengembangan Agama dan Moral	
Bidang Pengembangan Motorik dan Kesehatan	
Bidang Pengembangan Kognitif	
Bidang Pengembangan Sosial Bahasa	
Bidang Pengembangan Sosial Emosi	
Bidang Pengembangan Seni	

F. Rangkuman

1. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang agama dan moral.
 - a. Bentuk pengembangan nilai agama
 - b. Bentuk pengembangan moral di TK
2. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang motorik dan kesehatan
 - a. Motorik Kasar
 - b. Motorik Halus
3. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang kognitif
 - a. Pembelajaran Matematika
 - b. Pembelajaran Sains
 - c. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang bahasa
 - d. Mendengar
 - e. Berbicara
 - f. Prabaca-tulis
4. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang bahasa
 - a. Mendengar
 - b. Berbicara
 - c. Prabaca - Tulis
5. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang sosial emosi
 - a. Pengembangan Sosial
 - b. Pengembangan emosional
6. Indikator tingkat pencapaian perkembangan AUD dalam bidang seni
 - a. Eksplorasi
 - b. Ekspresi
 - c. Apresiasi

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 4, periksalah jawaban Anda dan cocokkan dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitung tingkat penguasaan Anda dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

90%-100% = baik sekali

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Bagus, Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran materi berikutnya. Tetapi apabila mencapai kurang dari 80%, maka Anda harus mengulang pembelajaran materi 4, terutama pada bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN

Kegiatan Pembelajaran 1

1. a. Pengertian kurikulum PAUD

Yaitu ***seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan (kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator hasil pembelajaran), bidang pengembangan dan penilaian, serta cara yang digunakan*** sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

- b. Keberadaan kurikulum PAUD penting, karena:

Kurikulum PAUD merupakan sebuah rencana yang dibuat secara *sadar* tujuan, isi, cara yang harus dilakukan dalam rangka mendorong dan mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan prinsip dan landasan pengembangan kurikulum yang bersangkutan. Dengan demikian, keberadaan kurikulum PAUD penting ***karena menjadi pedoman dan panduan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang direncanakan dengan sengaja/sadar tujuan*** (tujuan, isi/bahan dan cara-cara yang jelas, sistematis, dan terarah).

2. Lima landasan pengembangan kurikulum yang terdapat dalam kerangka dasar kurikulum 2013 PAUD

- a. **Landasan filosofis, yakni landasan yang terkait dengan sudut pandang falsafah bangsa**, yang dalam dalam hal ini bahwa:

- 1) Pendidikan anak usia dini berakar pada budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.
- 2) Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
- 3) Proses pendidikan anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.
- 4) Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain.

- b. **Landasan sosiologis, yakni landasan yang terkait dengan pandangan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat.**

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membedakan.

- c. **Landasan psiko-pedagogis, yakni landasan yang terkait dengan melaksanakan kegiatan yang mendidik sesuai tahap perkembangan peserta didik.**

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan cara mendidik anak sebagai individu yang unik dan sebagai anggota masyarakat, sesuai tahap perkembangan

- d. **Landasan teori, yakni Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).** Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Permendikbud RI nomor 146 tahun 2014).

e. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini berkenaan dengan ketetapan dan aturan/dasar hukum yang menjadi payung penyelenggaraan PAUD.

- 3.a. **Struktur kurikulum** merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, tujuan akhir pembelajaran, kompetensi pembelajaran, dan lama belajar.
- b. **Struktur kurikulum PAUD** memberikan gambaran secara jelas tentang program pengembangan sesuai aspek perkembangan anak sebagai muatan kurikulum, kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuan dan arah capaian perkembangan anak, serta pengaturan lama belajar bagi setiap kelompok usia PAUD

4. Lama dan beban belajar kurikulum PAUD

Kegiatan tatap muka di PAUD dengan lama belajar sebagai berikut :

- a. kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu;
- b. kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu; dan
- c. kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.

Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.

Kegiatan Pembelajaran 2

Jawaban LK 2	
Program Semester	Program semester berisi daftar tema dan sub tema satu semester, kompetensi dasar yang harus dicapai, dan alokasi waktu setiap tema.
RPPM	RPPM berisi 1. Identitas Program (Semester/ bulan/ minggu, Tema, Kelompok sasaran, Kompetensi dasar) 2. Mengembangkan rencana mingguan (Sub tema diambil dari bagian tema di program semester, Materi diturunkan dari pengetahuan yang akan dikenalkan sesuai KD, Rencana kegiatan diisi dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan anak selama satu minggu).
RPPH	Komponen RPPH, memuat antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta penilaian.

Kegiatan Pembelajaran 3

Jawaban Pemahaman tentang Konsep Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini secara Profesional.		
Tugas: Isilah kolom di bawah ini / Jawablah pertanyaan mengenai Konsep Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dengan jujur dan tanggung jawab.		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pengertian Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini?	Indikator perkembangan merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak. Indikator perkembangan juga merupakan gambaran minimal mengenai ciri-ciri peserta didik yang dianggap telah mencapai kemampuan dasar pada tingkatan usia tertentu.
2.	Sebutkan Fungsi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini?	1. Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau/menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya 2. Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan

		observasi kemajuan perkembangan peserta didik. 3. Indikator juga dapat: a) Memberi inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran b) Memberi inspirasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran c) Memberi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar
3.	Jelaskan Keterkaitan dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangannya?	1) Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar. 2) Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi Dasar. 3) KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4). 4) Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi dasar. Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). 5) Indikator perkembangan merupakan kontinum

		perkembangan dan belajar peserta didik PAUD usia lahir-6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia. 6) Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI 4 menjadi satu.
4.	Apa yang di maksud Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini?	1) Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu. 2) Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. 3) Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran. 4) Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). 5) Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI). 6) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran pencapaian Standar

		Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI. 7) Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. 8) Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi. 9) Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia.
--	--	---

LK.3.2

Pemahaman tentang indikator pencapaian perkembangan anak usia 4 – 5 tahun secara Profesional.		
Tugas: Isilah kolom KD dan kolom Indikator Pencapaian Perkembangan Anak, sesuai kelompok Kompetensi Inti dengan jujur dan tanggung jawab.		
KI	KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4 – 5 Tahun
KI 1 Sikap Spiritual	1.1 1.2	Perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin,

		mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.
KI 2 Sikap Sosial	2.1 2.2 s/d 2.14	Perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.

KI	KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun
KI 3 Pengetahuan	3.1 3.2 s/d 3.15	Mulai mengucap- kan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
KI 4 Keterampilan	4.1 4.2 s/d 4.15	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)

Kegiatan Pembelajaran 4

LK. 4.1

Pemahaman tentang indikator pencapaian perkembangan anak usia 5 – 6 tahun secara Profesional.	
Tugas: Isilah kolom Indikator Pencapaian Perkembangan Anak, sesuai bidang pengembangannya dengan jujur dan tanggung jawab.	
Jawaban	
Bidang Pengembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun
Bidang Pengembangan Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.
Bidang Pengembangan Motorik dan Kesehatan	- Motorik Kasar meliputi melompat, meloncat, memukul, menendang, berlari, berjalan. - Motorik Halus meliputi Menyusun <i>puzzle</i> dengan jumlah potongan banyak, menggunakan permainan manipulative berurutan kecil dengan mudah; - Membangun struktur dengan balok tiga dimensi; - Menggambar orang dengan pola geometri; - Menulis nama pertama/panggilan dan menulis beberapa huruf secara kasar, tetapi terbaca oleh orang dewasa; menggunakan palu, gunting, obeng, dan pelubang kertas tanpa bantuan

	orang lain; - Memakai baju dengan mudah, mengikat tali sepatu dengan bimbingan orang dewasa.
Bidang Pengembangan Kognitif	- Memahami konsep makna berlawanan: kosong/penuh atau ringan/berat. - Menunjukkan pemahaman mengenai di dasar/di puncak; di belakang/ di depan; diatas/di bawah. - Mampu memadankan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar. - Sengaja menumpuk kotak atau gelang sesuai ukuran. - Mengelompokkan benda yang mempunyai persamaan; warna, bentuk, atau ukuran. - Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya. - Memasangkan dan menyebutkan benda yang sama, misalnya: "apa pasangannya cangkir". - Mencocokkan segi tiga, persegi dan lingkaran. - Menyebutkan lingkaran dan kotak jika diperlihatkan. - Memahami konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/ luas. - Mampu memahami apa yang harus dilakukan jika tali sepatu lepas, jika haus dan jika mau ke luar saat hujan. - Mampu menerangkan, mengapa seseorang memiliki: kunci, lemari, pakaian, mobil, dan lain-lain. - Menyentuh dan menghitung 4-7 benda. - Merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukan kapan setiap kegiatan dilakukan. - Mengenal huruf kecil dan huruf besar. - Mengenali dan membaca tulisan yang sering kali

	dilihat di sekolah dan di rumah. - Mampu menerangkan fungsi profesi-profesi yang ada di masyarakat, seperti: dokter, perawat, petugas pos, petugas pemadam kebakaran, dan lain-lain, - Mengenali dan menghitung angka sampai 20. - Mengetahui letak jarum jam untuk kegiatan sehari-hari. - Melengkapi 5 analogi yang berlawanan: es itu dingin; api itu panas. - Memperkirakan hasil yang realistis untuk setiap cerita. - Menceritakan kembali buku cerita bergambar dengan tingkat kecepatan yang memadai. - Menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita. - Paham mengenai konsep arah: di tengah/di pojok/dan kiri/kanan. - Mengklasifikasikan angka, tulisan, buah dan sayur.
Bidang Pengembangan Bahasa	Anak mampu menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik dan dapat menyanyikan lagu sederhana, juga anak dapat menyusun kalimat sederhana. Pada usia ini anak mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana.
Bidang Pengembangan Sosial Emosi	- Cara meminta tolong dengan baik, - Mengucapkan terimakasih, - Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, - Mengendalikan emosi,

	- Menghargai orang lain dengan sportif, - Bangga pada hasil karyanya, - Mengingatkan teman yang melanggar aturan
Bidang Pengembangan Seni	- Eksplorasi, menggambar berdasarkan observasi. Misalnya anak menggambarkan binatang gajah setelah pulang dari kebun binatang. - Ekspresi, menggenggam dan mengocok benda dan alat untuk menghasilkan bunyi dan ritme sederhana. - Apresiasi, menggambarkan dan menjelaskan produksi seni sendiri.

KP

EVALUASI

Jawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf di depan pilihan jawaban yang Anda anggap benar.

1. Kurikulum operasional di TK masing-masing yang terdiri atas dokumen I dan dokumen II, disebut...
 - A. Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 - B. Program Pembelajaran
 - C. Program Tahunan
 - D. Program Pendidikan TK
2. Kurikulum 2013 PAUD merupakan kurikulum berbasis...
 - A. Isi pelajaran
 - B. Kompetensi
 - C. Tujuan pembelajaran
 - D. Pemecahan masalah
3. Kerangka dasar kurikulum PAUD tahun 2013, meliputi penjelasan tentang...
 - A. Landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, teoritis, dan yuridis
 - B. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lama belajar
 - C. Landasan kurikulum, KI, KD, lama dan beban belajar
 - D. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Capaian, dan penilaian
4. Lama dan beban belajar untuk PAUD kelompok usia 4-6 tahun ditetapkan sebagai berikut:
 - A. 120 menit perminggu
 - B. 350 menit perminggu
 - C. 540 menit perminggu
 - D. 900 menit perminggu
5. Keseluruhan pengalaman belajar dalam jam belajar efektif yang harus diikuti peserta didik Taman Kanak-Kanak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun, menurut kurikulum PAUD tahun 2013 disebut... .

- A. Beban belajar
 - B. Lama belajar
 - C. Program pembelajaran
 - D. Struktur kurikulum
6. Kerangka dasar dan struktur kurikulum PAUD tahun 2013 ditetapkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 146 pada lampiran... .
- A. Satu
 - B. Dua
 - C. Tiga
 - D. Empat
7. Pengembangan tema untuk di PAUD/TK hendaknya berpedoman pada prinsip berikut, *kecuali*... .
- A. Kesederhanaan
 - B. Keunggulan
 - C. Kedekatan
 - D. Kemenarikan
8. Ketika kelas sedang melaksanakan pembelajaran dengan tema lingkunganku dengan sub tema sekolahku, tiba-tiba anak-anak melihat seekor kucing dan mereka tertarik sehingga tema pembicaraan pun beralih tentang kucing. Dalam hal ini pengalihan tema diakomodir oleh Guru. Pengalihan tema seperti ini sesuai dengan prinsip... .
- A. Kesederhanaan
 - B. Keunggulan
 - C. Kedekatan
 - D. Keinsidental
9. Pengembangan tema menjadi sub tema dan atau sub-sub tema penting dilakukan, agar....
- A. Anak tertarik melakukan aktivitas belajar sambil bermain
 - B. Cakupan materi tidak terlalu luas
 - C. Memudahkan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran
 - D. Penilaian dilakukan secara otentik

10. Ketika tema digunakan dalam proses pembelajaran, maka sebelumnya Guru sekurang-kurangnya perlu melakukan tiga (3) hal berikut, kecuali...
- A. Mengumpulkan informasi tentang tema dan sub tema
 - B. Menyiapkan bahan-bahan bacaan tentang tema dan sub tema
 - C. Menyiapkan alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan main yang sesuai tema
 - D. Mengundang manusia sumber (ahli) agar pembelajaran lebih menarik
11. Manakah pernyataan “materi” di bawah ini yang paling tepat untuk tema Keluargaku sub tema Anggota Keluargaku ?
- A. Kesukaan temanku
 - B. Foto keluargaku
 - C. Berkunjung kekebun tetanggaku
 - D. Rumahku
12. Pengertian program pembelajaran identik dengan ...
- A. Perencanaan pembelajaran
 - B. Pelaksanaan pembelajaran
 - C. Kajian pembelajaran
 - D. Evaluasi pembelajaran
13. Perencanaan Program Semester (Prosem) tersusun di dalam KTSP
- A. Dokumen I
 - B. Dokumen II
 - C. Dokumen III
 - D. Dokumen IV
14. Mengurutkan dan menata tema dalam program semester hendaknya di lakukan
- A. Dari yang rumit ke yang sederhana
 - B. Dari yang abstrak ke yang konkrit
 - C. Dari yang terdekat ke yang jauh
 - D. Dari yang jauh ke yang dekat
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan antara lain berisi hal-hal berikut ...
- A. Tema/Sub tema, minggu/semester, Kelompok/kelas, KD, rencana kegiatan

- B. Tema/Sub tema, minggu/semester, KD, Indikator
 - C. Sub tema, minggu/semester, Indikator
 - D. Sub tema, Indikator, rencana kegiatan
16. Langkah pertama penyusunan RPPH dimulai dari menetapkan....
- A. Tema dan sub tema yang sesuai di RPPM
 - B. Kegiatan yang sesuai untuk mencapai indikator
 - B. Tahapan kegiatan untuk ditetapkan
 - C. Metode dan alat/sumber pembelajaran yang sesuai
17. Pernyataan berikut merupakan tahapan kegiatan yang disusun di dalam RPPH, kecuali
- A. Kegiatan awal
 - B. Kegiatan inti
 - C. Kegiatan akhir
 - D. Kegiatan tindak lanjut
18. Salah satu komponen program pembelajaran yang menetapkan berapa lama setiap tema perlu di angkat dalam pembelajaran adalah komponen...
- A. Isi/Tema
 - B. Metode
 - C. Waktu
 - D. Sarana
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) adalah program yang dilaksanakan dalam satu minggu, dan merupakan penjabaran dari program ...
- A. Tahunan
 - B. Semester
 - C. Mingguan
 - D. Harian
20. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) antara lain ...
- A. Tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta penilaian.
 - B. Tema/sub tema/sub-sub tema, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta penilaian.

- C. Tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta penilaian.
 - D. Tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
21. Pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada aspek agama dan moral dapat di ukur antara lain melalui indikator berikut....
- A. Terbiasa berdoa sebelum makan, dan berbicara dengan sopan
 - B. Terbiasa berdoa sebelum tidur, dan terbiasa hidup bersih
 - C. Terbiasa berdoa sebelum makan, dan membuang sampah pada tempatnya
 - D. Terbiasa berdoa sebelum tidur, dan menggunakan toilet dengan benar
22. Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam bidang agama yaitu ...
- A. Menyanyikan lagu rohani
 - B. Mulai meniru ucapan dan melaksanakan ibadah
 - C. Meniru ucapan dan melaksanakan ibadah
 - D. Mengucapkan doa-doa pendek
23. Menetapkan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam berpikir logis
- A. Mampu memecahkan masalah sederhana
 - B. Mulai memiliki inisiatif
 - C. Mengenal peran anggota keluarga
 - D. Mulai membiasakan meminta tolong
24. Perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam hal berfikir logis dapat diukur melalui indikator... .
- A. Mengurutkan benda dari besar ke kecil, dan menggambar
 - B. Mengurutkan balok dari pendek ke panjang, dan mengelompokkan benda atas dasar bentuk
 - C. Menggambar, dan memasang balok
 - D. Menyebutkan lambang bilangan, dan menuliskannya
25. Perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa dapat diukur antara lain melalui indikator... .

- A. Mengulang kalimat sederhana, dan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 - B. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan mengenal simbol-simbol
 - C. Mengenal simbol-simbol, dan mengulang kalimat sederhana
 - D. Mengenal hubungan bunyi dan bentuk huruf, serta meniru tulisan huruf "A"
26. Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam mengungkapkan bahasa, adalah ...
- A. Berbicara dengan dua kata atau lebih
 - B. Menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana
 - C. Menceritakan gambar yang ada dalam buku
 - D. Menirukan kata-kata pendek
27. Perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam bidang perkembangan sosial, dapat diukur antara lain melalui indikator... .
- A. Dapat memecahkan masalah sederhana
 - B. Menyebutkan nama anggota keluarga
 - C. Menunjukkan ketertarikan pada benda disekitar
 - D. Bermain dengan benda yang ada disekitarnya
28. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5 - 6 tahun dalam perilaku sosial, adalah ...
- A. Menyebutkan alat transportasi yang sering digunakan
 - B. Bermain dengan teman sebaya
 - C. Menunjukkan ketertarikan pada benda disekitar
 - D. Mulai tertarik kegiatan seni
29. Perkembangan anak usia 5-6 tahun pada aspek perkembangan seni dapat diukur antara lain melalui indikator...
- A. Mampu menjalin pertemanan dengan anak lain
 - B. Mampu memilih benda/mainan satu dari 3 yang tersedia
 - C. Menunjukkan sikap empati/ suka menolong
 - D. Membuat karya berbagai bentuk benda/objek berbahan plastisin
30. Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun aspek ketertarikan dalam bidang seni, adalah ...
- A. Menampilkan seni

- B. Melakukan aktivitas seni sederhana
- C. Menampilkan dan membuat karya seni
- D. Mulai tertarik kegiatan seni

PENUTUP

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 PAUD sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, telah mendorong penulis menyusun modul mengacu kepada regulasi tersebut.

Modul yang ditulis ini berisi mengenai Kurikulum dan Program Pembelajaran di PAUD. Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Disamping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan anak usia dini, akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan para peserta diklat.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermanaknaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh peserta diklat. Disamping itu, tahapan penguasaan kompetensi peserta diklat sebagai guru taman kanak-kanak/PAUD, secara bertahap dapat diperoleh.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

SELAMAT BERKARYA!

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Materi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru TK*, Jakarta: BPSDMP PMP
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang *Kurikulum Pendidikan anak usia Dini*, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta
- Sujana Nana..2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya
- Suyanto, Slamet. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta;
- Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014, (2015). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, (2015), *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kemdikbud.
- Permendikbud RI Nomor 84 (2015), *Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Tim Pengembang (2015), *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- BPSDMP PMP,(2015). *Materi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru TK Tahun 2015*, Jakarta, Kemdikbud.
- Buku Panduan Pendidik Anak Usia 5 – 6 Tahun,(2014). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)*, Jakarta, Kemdikbud.
- Buku Panduan Pendidik Anak Usia 5 – 6 Tahun,(2014). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)*, Jakarta, Kemdikbud.
- Direktorat Pembinaan PAUD, Dirjen Pendidikan AUD Non Formal dan In Formal (2014) *Pedoman Struktur Kurikulum 2013 PAUD, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD*, Jakarta, Kemdikbud.

GLOSARIUM

Kurikulum; seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Suatu kurikulum biasa dikemas dalam bentuk suatu dokumen tertulis/cetak, yang disebut dokumen kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikenal dengan kurikulum Buku I dan Buku II.

Program pembelajaran: seperangkat rencana pembelajaran dalam kerangka satuan waktu tertentu, seperti: semester, minggu, dan harian. Program pembelajaran merupakan penjabaran dari kurikulum yang diturunkan secara bertahap dan berkesinambungan agar tujuan pembelajaran atau kompetensi peserta didik dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Pendidikan anak usia dini: penyelenggaraan pendidikan bagi anak mulai nol sampai dengan 6 tahun, dan dikelompokkan menjadi tiga kelompok rentang usia yaitu: 0 sampai 2 tahun; 2 sampai 4 tahun; 4 sampai 6 tahun, dengan tujuan untuk mendorong optimal seluruh aspek perkembangan sehingga memberi dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Struktur kurikulum PAUD: pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lama belajar PAUD.

Kerangka dasar kurikulum PAUD: kerangka pemikiran mendasar yang digunakan sebagai landasan pengembangan kurikulum PAUD.

Pembelajaran tematik: pendekatan pembelajaran yang berbasis tema tentang anak dan lingkungannya.

Tema: merupakan ide sentral yang mengandung konsep-konsep yang dapat diperluas serta dipelajari guna membangun pengetahuan peserta didik.

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak: pola umum kriteria kemampuan anak pada semua aspek perkembangan anak berdasarkan pada rentang usia tertentu.

Kompetensi Inti (KI); Tingkat kemampuan untuk mencapai Standar tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 Tahun atau merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6.

Kompetensi Dasar (KD); Merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan.

Program Semester; Merupakan program atau rencana pembelajaran untuk satu semester. Program semester berisi daftar tema dan sub tema satu semester, kompetensi dasar yang harus dicapai, dan alokasi waktu setiap tema. Tema pembelajaran di PAUD dikembangkan sesuai kebutuhan, situasi, dan kondisi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM); Merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dapat berbentuk jaringan tema atau format lain yang dikembangkan oleh satuan PAUD. Jaringan tema berisi proyek- proyek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema yang menunjukkan prestasi peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH); Merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu satu hari yang diambil dari RPPM, meliputi berbagai aktivitas yang akan dilakukan anak mulai anak datang sampai anak pulang, yang terbagi dalam kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

Indikator Pencapaian Perkembangan (IPP); Merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak. Indikator perkembangan juga merupakan gambaran minimal mengenai ciri-ciri peserta didik yang dianggap telah mencapai kemampuan dasar pada tingkat tertentu.